

**PENGARUH REGULASI EMOSI TERHADAP KETERLIBATAN
ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN DARING ANAK
STUDI PADA PELAKU USAHA MIKRO DAN KECIL
DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi*



Disusun Oleh:

SEPTANAGILEFA ARIEF RAHMAN

NIM. 1602105052

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

**PENGARUH REGULASI EMOSI TERHADAP KETERLIBATAN
ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN DARING ANAK
STUDI PADA PELAKU USAHA MIKRO DAN KECIL
DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Program Studi Psikologi*



SEPTANAGILEA ARIEF RAHMAN

NIM. 1602105052

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH REGULASI EMOSI TERHADAP KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN DARING ANAK PELAKU UMKM DI KOTA SAMARINDA**

Nama : Septanagilfa Arif Rahman

N I M : 1602105052

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I

Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog

NIP.19800927 200812 2 004

Pembimbing II

Miranti Rasyid, M.Psi., Psikolog

NIP. 19911227 201903 2 022

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman



Dr. H. Muhammad Noor, M.Si

NIP. 19600817 198601 1 001

Lulus Tanggal : 28 Juni 2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Septanagilfa Arif Rahman

NIM : 1602105052

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Daring Anak Pelaku UMKM di Kota Samarinda”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 22 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Septanagilfa Arif Rahman

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SEPTANAGILFA ARIF RAHMAN
NIM : 1602105052
Program Studi : PSIKOLOGI
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul

“Pengaruh Konsep Diri dan Peran Orang Tua terhadap Keputusan Memilih Program Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 25 Agustus 2022

Yang menyatakan,



SEPTANAGILFA ARIF RAHMAN

Nim : 1602105052

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji Syukur saya limpahkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nyasaya dapat menyelesaikan karya penelitian ini.

Saya persembahkan karya penelitian saya ini kepada :

Allah SWT.

Kedua orangtuaku, Bapak Ragil Doso Muktiarso dan Ibu Musrifah serta adik saya Salsa dan Intan. Terima kasih telah menjaga dan mendidikku hingga sekarang. Terima kasih tidak pernah lelah untuk mendoakan ku dalam setiap langkah ku. Serta semua orang yang telah memberi makna hidup.

MOTTO HIDUP

“Pengetahuan yang paling baik adalah yang memberikan manfaat. Bukan hanya untuk di ingat”

(Imam Asy Syafi’i)

“Semua orang memiliki masanya masing-masing. Tak perlu terburu-buru, tunggulah. Kesempatan itu akan datang dengan sendirinya”.

(Gol D Roger)

“Belum waktuku ini waktumu bersinar”.

(Pee Wee Gaskins)

“Well I was there on the day, they sold the cause for the queen, and when the light all went out, we watched our lives on the screen. I hate the ending my self, but it started with an alright scene”

(My Chemical Romance)

“Aku akan bergabung menjadi kru Raja Bajak laut Masa depan, mana mungkin aku takut menghadapi yonkou!”.

(Kayko no Jinbey)

“Aku yakin, Luffi akan menjadi raja bajak laut”

(Lope)

“Don’t love me if you don’t wanna get hurt”

(Someone Hurt You)

PENGARUH REGULASI EMOSI TERHADAP KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN DARING ANAK

SEPTANAGILFA ARIF RAHMAN

NIM. 1602105052

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 100 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala regulasi emosi dan keterlibatan orangtua. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif secara signifikan antara regulasi emosi dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan daring anak dengan koefisien beta (β) = 0.806, serta nilai t hitung > t tabel ($2.806 > 1.984$) dan nilai $p = 0.006$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan emosi yang baik bagi seorang ibu dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran di rumah sangat penting dilakukan untuk membantu anak mencapai pemahaman dalam proses pembelajarannya.

Kata kunci: regulasi emosi, keterlibatan orang tua

**THE EFFECT OF EMOTIONAL REGULATION ON PARENT
INVOLVEMENT IN CHILDREN'S ONLINE EDUCATION**

SEPTANAGILFA ARIF RAHMAN

Nim. 1602105052

*Psychology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,
The University of Mulawarman*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of emotion regulation on parental involvement in children's online education. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 100 people who were selected using purposive sampling technique. Data were collected using the emotional regulation and parental involvement scale.

The data collected were analyzed by simple regression analysis test. The results showed that there was a significant positive effect between emotional regulation and parental involvement in children's online education with a beta coefficient (β) = 0.806, and a t count > t table ($2.806 > 1.984$) and a p value = 0.006 ($p < 0.05$).). This shows that good emotion regulation for a mother in accompanying children to carry out learning at home is very important to help children achieve understanding in.

Keywords: emotion regulation, parental involvement

RIWAYAT HIDUP



Septanagilfa Arif Rahman, lahir pada tanggal 21 September 1997 di Kendal Jawa Tengah. Anak pertama dari pasangan Bapak Ragil Doso Muktiarso dan Ibu Musrifah. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2003 SDIT Al-Azhar Jambi. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada

tahun 2009, penulis melanjutkan pada jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 16 Jambi pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus sekolah menengah pertama, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Pondok Modern Selamat Kendal pada tahun 2012 pada jurusan IPA dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus dari sekolah menengah atas, penulis kemudian mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan diterima di Program Studi Psikologi di Universitas Mulawarman Samarinda pada tahun 2016 dengan Program Studi Psikologi Jenjang Strata (S1). Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli hingga Agustus 2018 di Kelurahan Bantuas, Samarinda.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb,

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak pelaku ” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Universitas Mulawarman. Saya menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si. selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Bapak Dr. Muhammad Noor, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Ibu Lisda Sofia S.Psi., M.Psi, Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman dan selaku pembimbing utama yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan untuk penulisan karya ilmiah ini.
4. Ibu Miranti Rasyid, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku pembimbing pendamping, yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan untuk penulisan karya ilmiah ini.
5. Ibu Dr. Diah Rahayu S.Psi., M.si, selaku dosen penguji I yang telah memberikan motivasi dan saran-saran dalam penyesunan skripsi ini ke arah yang lebih baik lagi.

6. Ibu Ayunda Ramadhani, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dosen penguji II yang telah memberikan motivasi dan saran-saran dalam penyesunan skripsi ini ke arah yang lebih baik lagi.
7. Para dosen dan staf di lingkungan Universitas Mulawarman, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Program Studi Psikologi yang telah memberikan berbagai pengetahuan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh subjek yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
9. Paling utama untuk kedua orangtua saya, Bapak Ragil Doso Muktiarso dan Ibu Musrifah serta adik saya Salsa dan Intan yang telah mendoakan dan mendukung secara material dan moral. Terimakasih banyak atas kasih sayang yang tidak pernah berhenti hingga detik ini.
10. Teruntuk para sahabat saya yang selalu menemani dari awal perkuliahan sampai saat ini, kak Alif, kak Hardi, Nahda, Bintang, Bahjatul, Ayak, Sarah, dan Hijrah terimakasih telah banyak membantu, memberikan dukungan, dan Wejangan selama perkuliahan.
11. Teruntuk para sahabat-sahabat saya Faiq Mohan Alfarishi S.Psi., Achmad Fahrianur S. Psi., Ericson Prulian Tampubolon S. Psi., Nurslamet Riyadi S. Psi., dan Reza Makrup S. Psi., terimakasih telah memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah selama ini.
12. Teruntuk orang-orang yang namanya “harusnya” ada dalam tulisan ini.
13. Teman-teman angkatan Psikologi 2016, terima kasih menjadi teman seperjuangan dalam menjalani perkuliahan ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu saya mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan penelitian ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Samarinda, 22 Agustus 2022

Septanagilfa Arif Rahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keterlibatan Orangtua Pada Pendidikan Daring Anak.....	10
1. Pengertian Keterlibatan Orangtua Pada Pendidikan Daring Anak	10
2. Aspek-Aspek Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan ...	11
3. Faktor-Faktor Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan ...	14
B. Regulasi Emosi	15
1. Pengertian Regulasi Emosi	15
2. Aspek-Aspek Regulasi Emosi	17
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Regulasi Emosi	18
C. Kerangka Pemikiran	19
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Identifikasi Variabel	25
C. Definisi Konseptual	25
D. Definisi Operasional	26
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	26
1. Populasi	26
2. Sampel	27
3. Teknik Sampel	27
F. Metode Pengumpulan Data	28
1. Skala Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan	30
2. Skala Regulasi Emosi	30

G.	Validitas dan Reliabilitas	31
1.	Uji Validitas	31
2.	Reliabilitas	31
H.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	32
1.	Uji Validitas	32
2.	Uji Reliabilitas	35
I.	Teknik Analisa Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	38
1.	Karakteristik Responden	38
2.	Hasil Uji Deskriptif	38
3.	Hasil Uji Asumsi	41
a.	Uji normalitas	42
b.	Uji linieritas	43
c.	Uji multikolinieritas	44
d.	Uji homoskedasitass	45
4.	Hasil Uji Hipotesis	45
B.	Pembahasan	52
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	60
B.	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN PENELITIAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blueprint</i> Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan	31
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Regulasi Emosi	31
Tabel 3. Tingkat Keandalan <i>Alpha Cronbach's</i>	33
Tabel 4. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan	34
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan	34
Tabel 6. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Regulasi Emosi	35
Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Regulasi Emosi	35
Tabel 8. Rangkuman Keandalan Skala Orangtua dalam Pendidikan dan Regulasi Emosi	36
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orangtua ..	38
Tabel 10. <i>Mean</i> Empirik dan <i>Mean</i> Hipotetik	39
Tabel 11. Kategorisasi Skor Skala Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Daring Anak	39
Tabel 12. Kategorisasi Skor Skala Regulasi Emosi	40
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 14. Hasil Uji Linieritas	43
Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel 16. Hasil Uji Homoskedastisitas	45
Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana	46
Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Multivariat Model Penuh Aspek-aspek Variabel Bebas terhadap Aspek-aspek Variabel Terikat	46
Tabel 19. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap <i>Parenting education</i> (pendidikan orangtua)(Y _A).....	48
Tabel 20. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Komunikasi (Y _B)	48
Tabel 21. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Volunteering (sukarelawan) (Y _C)	49
Tabel 22. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Pembelajaran di Rumah (Y _D)	50
Tabel 23. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Membuat keputusan (Y _E).....	50
Tabel 24. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Bekerjasama Dengan Komunitas Masyarakat (Y _F).....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian	22
Gambar 2. <i>Q-Q Plot</i> Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Daring Anak.	41
Gambar 3. <i>Q-Q Plot</i> Regulasi Emosi.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	<i>Blueprint</i> Intrumen Penelitian	68
Lampiran 2.	Intrumen Penelitian	72
Lampiran 3.	Input Data Excel	78
Lampiran 4.	Hasil Uji Validitas	81
Lampiran 5.	Hasil Uji Reliabilitas	87
Lampiran 6.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	90
Lampiran 7.	Hasil Kategorisasi Skor	92
Lampiran 8.	Hasil Uji Normalitas	94
Lampiran 9.	Hasil Uji Linieritas	96
Lampiran 10.	Hasil Uji Multikolinieritas	98
Lampiran 11.	Hasil Uji Homokedastisitas	100
Lampiran 12.	Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana	102
Lampiran 13.	Hasil Uji Analisis Model Multivariat	104
Lampiran 14.	Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan hidup manusia. Perkembangan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Azhari (2013) menyatakan bahwa pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia, khususnya pembangunan bangsa dan negara.

Pada tahun 2020 seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Akibatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan kasus penularan yaitu dengan mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan *physical distancing* atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan serta berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Soehartati, 2020). Salin itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk diam saja di rumah seperti bekerja di rumah *work from home* (WFH) dan kegiatan apapun yang berbentuk perkumpulan untuk ditiadakan dan diganti dengan media *online*.

Kemendikbud (2020) mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara daring dan bekerja di rumah dalam rangka mencegah penyebaran covid-19. Salah satu isi dari surat ini adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan menggantinya dengan pembelajaran berbasis jaringan (daring). Seluruh siswa diwajibkan menggunakan *handphone* dengan bijak agar dapat mendukung proses

pembelajaran tersebut. Tidak hanya dari siswa, namun harus ada pula keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran ini, terlebih lagi bersamaan dengan diberlakukannya semua kegiatan pekerjaan di rumah. Sehingga hal yang paling penting dalam kebijakan ini adalah kesiapan orangtua. Namun, realitanya tak semua orangtua hanya berada di rumah tak sedikit yang juga harus bekerja. Terlebih orangtua yang bekerja pada sektor usaha mikro kecil menjadi salah satu pekerjaan yang terkena dampak yang cukup serius selama pandemi covid-19.

Usaha mikro dan kecil merupakan usaha produktif milik orang atau perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dan kecil yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak 50.000.000 rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 300.000.000 rupiah. Laporan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan berhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian.

Akhnolt (2020) menyebutkan ada tiga implikasi bagi Indonesia terkait pandemi ini, yakni sektor pariwisata, perdagangan dan investasi. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga berdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus dihilangkan pekerjaannya karena pandemi.

Terdapat sekitar 37.000 UMKM yang melaporkan bahwa mereka terdampak serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan terjadi permasalahan pada pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapat bahan baku mentah (Kemenkop, 2020).

Faktanya, berdasarkan data pusat Komando Operasi dan Pengawasan Investasi (Pusat KOPI) BKPM, sepanjang Januari hingga September 2020 telah diterbitkan NIB 792.004. Dari total tersebut, sektor mikro mencapai angka 70 persen. Angka tersebut memiliki kenaikan mencapai 82 persen, yang artinya selama pandemi jumlahnya mengalami kenaikan jumlah, entah itu yang baru memulai usaha atau telah memiliki usaha namun baru mendaftarkan NIB.

Kenaikan jumlah pelaku usaha mikro ini berbanding terbalik dengan jumlah persentase tingkat konsumsi masyarakat yang menurun. Menurut Nurhasanah (2020) sebagian besar orangtua Indonesia belum begitu memahami kegiatan sekolah daring. Bersekolah di rumah menjadi kejutan besar terutama bagi produktivitas kerja bagi orangtua yang terbiasa sibuk dengan berbagai pekerjaan yang sebagian besar aktivitasnya terjadi di luar rumah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti (2020) menunjukkan hasil bahwa (1) orangtua memiliki ketertarikan positif terhadap pembelajaran daring, (2) sebanyak 80% menyatakan memiliki fasilitas yang memadai dalam pelajaran daring, (3) sebanyak 68% menyatakan melakukan pendampingan dalam pembelajaran daring, (4) sebanyak 34% menyatakan metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring adalah

pemberian materi dalam bentuk soft file atau tugas. Namun di sisi lain terdapat masalah ketidak siapan, mulai dari ketidak ikut sertaan dalam pendampingan hingga ketidakmampuan yang dipaksakan sehingga terjadi masalah baru baik itu fisik atau psikis.

Penulis melakukan wawancara kepada BP, yaitu seorang ibu tiga anak yang sekarang dipercaya sebagai pengelola sebuah cafe. Wawancara ini dilakukan di cafe beliau pada tanggal 30 juni 2021 tepat pukul 19.00 Wita. BP menuturkan bahwa saat ini ia tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya dalam sekolah daring karena harus mengurus cafe, mulai pukul 3 sore sampai 3 malam. BP menyerahkan urusan sekolah dua anaknya yang masih SD kepada anak pertamanya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak hanya, pada hal-hal tertentu seperti menghadiri kegiatan anak, mengantar dan menjemput anak, membayar uang sekolah (Risti dalam Diadha, 2015). Akan tetapi sesungguhnya bentuk keterlibatan orangtua tersebut lebih kompleks dari yang telah diketahui dan diterapkan oleh orangtua di sekolah yang dalam konteks ini adalah ikut terlibat serta mengawasi kegiatan sekolah daring anak secara langsung.

Pendampingan anak seperti ini juga sangat membutuhkan kemampuan regulasi emosi yang baik. Adanya regulasi emosi yang baik dapat membantu meredam emosi negatif yang muncul di waktu yang tidak tepat. Sebaliknya ketidakmampuan individu dalam mengontrol emosi dapat menjadikan individu tersebut merasa marah dan frustrasi dalam suatu kondisi tertentu (Papalia dan Fieldman dalam Rasman, 2018). Individu yang dapat meregulasi emosinya berarti

ia mau berusaha mengarahkan atensi untuk mengontrol emosi serta menunjukkan dalam perilaku.

Menurut Mohay dalam berita yang ditulis dalam website tribunnews.com pada 16 september 2020 ada seorang ibu penjual nasi uduk di Banten yang tega membunuh anak kandungnya sendiri lantaran emosi saat mendampingi sekolah *online*. Kasus lain juga terjadi di Jakarta Barat, dalam berita yang di tulis dalam website tribunnews.com pada tanggal 29 juni 2021 ini, karena emosi, seorang ibu tega menganiaya anaknya sendiri menggunakan gagang sapu. Pengolahan emosi yang baik bagi seorang ibu dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran di rumah sangat penting dilakukan untuk membantu anak mencapai pemahan dalam proses pembelajarannya.

Menurut Bocknek (Pratisti, 2012) bahwa kehidupan emosional ibu adalah ketika menghadapi anaknya. Kehidupan emosional ibu ini terdiri dari dua, yaitu kehidupan emosional negatif dan positif. Tekanan dan depresi yang dirasakan, penolakan terhadap anak, perlakuan yang kurang sesuai atau sikap negatif lainnya merupakan bentuk-bentuk dari kehidupanemosional negatif, sedangkan kehidupan emosional positif meliputi kehangatan dan kontrol, dukungan yang bersifat positif, lebih mudah merasakan reaksi emosi anak serta melakukan gaya pengasuhan yang lekat. Tekanan dan stres ibu yang menumpuk bisa membuat siapa saja kehilangan kemampuan untuk berpikir rasional sehingga yang terjadi selama ibu mendampingi anak belajar dari rumah ibu sulit mengontrol emosinya pada anak, mulai dari berkata kasar pada anak, berteriak, memukul, mencubit sampai pada membunuh anak. Sementara jika mengenai kondisi mental anak bisa membuat anak

kehilangan kepercayaan dirinya. Oleh karena itu diperlukan regulasi emosi yang baik dalam mendampingi anak saat sekolah *online*. (Anastasya, 2020). Karena masalah serius dalam pekerjaan muncul masalah baru bagi orangtua yang harus ikut terlibat mendampingi anak bersekolah.

Penulis melakukan wawancara kepada MA, yaitu seorang ibu tiga anak yang juga memiliki usaha rumah jahit. Wawancara ini dilakukan di rumah MA pada tanggal 20 maret 2021, pukul 12.00 Wita. MA menuturkan bahwa sering tidak sempat mendampingi anaknya sekolah daring dan lebih memilih menugaskan tugas tersebut ke anak pertamanya dengan alasan percaya dengan anak pertamanya. MA juga menuturkan, sebenarnya memiliki waktu untuk mendampingi anaknya sekolah, namun MA mengatakan bahwa pekerjaannya membutuhkan ketenangan, sedangkan jika MA harus mendampingi anaknya sekolah terlebih dahulu, MA merasa takut terbawa emosi dan membawanya ke tempat kerja, terlebih sulitnya mencari pelanggan di masa pandemi. Menurut Silaen dan Kartika (2015) seseorang yang memiliki regulasi emosi yang tinggi akan melakukan hal-hal yang positif dalam hidupnya. Sehingga individu tidak menyalahkan dirinya sendiri ketika terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya, karena individu tersebut menghargai dan menerima apa yang terjadi begitu pula sebaliknya.

Penulis selanjutnya melakukan wawancara kepada BA, yaitu seorang ibu satu anak yang memiliki usaha makanan ringan. Wawancara ini dilakukan di SGS pada tanggal 20 maret 2021, pada pukul 14.00 Wita. BA menuturkan bahwa dirinya lebih lelah dari biasanya karena harus mengurangi waktu tidurnya untuk melakukan proses produksi terlebih dahulu. Sebelumnya, proses produksi dilakukan

sebelum subuh, namun dikarenakan pada pukul 9.00 harus mendampingi anaknya sekolah *online*. Jam produksi pun diubah setelah pulang dari toko, yaitu sekitar pukul 20.00. BA menuturkan kalau beliau kerap disindir tetangga tokonya untuk tidak memasang wajah lelah dan marah saat berjualan.

Regulasi emosi yang baik yang ditunjukkan oleh seorang *working mother* akan menentukan kebahagiaan mereka dalam menjalani peran dan aktivitas ganda tersebut. Regulasi emosi tentunya berkaitan dengan variabel lain dalam prosesnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Zapf dalam Marlioni, Nasrudin, Rahmawati dan Ramdani 2020) bahwa regulasi emosi ini sangat berkaitan dengan tingkat *wellbeing* (kesejahteraan) psikologis yang dirasakan oleh individu saat mampu mengendalikan stress dengan baik.

Penelitian sebelumnya berkaitan dengan variabel keterlibatan orangtua dan regulasi emosi pernah dilakukan oleh Rasman pada 2018. Penelitian ini mengenai hubungan antara keterlibatan orangtua dalam pendidikan dan regulasi emosi pada anak usia 9-11 tahun. Penelitian lainnya berkaitan dengan keterlibatan orangtua pernah dilakukan oleh Ristiani pada 2015. Penelitian ini mengenai pengaruh keterlibatan orangtua dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas v sekolah dasar negeri se-daerah binaan III kecamatan petarukan kabupaten pemalang.

Selain itu, penelitian dengan variabel regulasi emosi pernah dilakukan oleh Silaen dan Dewi pada 2015. Penelitian ini mengenai hubungan antara regulasi emosi dengan asertivitas. Pada penelitian sekarang, penulis memiliki fokus ke arah pengaruh dari regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan

daring anak pada pelaku usaha mikro dan kecil di kota Samarinda. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang regulasi emosi dan keterlibatan orangtua dalam pendidikan pada pelaku usaha mikro dan kecil di kota Samarinda yang dilihat dari seberapa peran regulasi emosi terlibat dalam keterlibatan orangtua dalam pendidikan, sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Daring Anak pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di kota Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian ini, terdapat pertanyaan yang dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh antara regulasi emosi dengan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak pada pekerja sektor UMKM kota Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh antara regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak pada pekerja sektor UMKM kota Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi klinis dan psikologi sosial.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau bahan pembandingan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mengkajimasalah tentang pengaruh regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak atau sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan serta kajian tambahan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak.

b. Subjek

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ilmu kajian pada orangtua terutama ibu yang juga sebagai pelaku usaha mikro dan kecil untuk memahami regulasi emosi yang kaitannya pada keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, khususnya saat daring.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi pembaca tentang pengaruh regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterlibatan Orangtua Pada Pendidikan Daring Anak

1. Pengertian Keterlibatan Orangtua Pada Pendidikan Daring Anak

Keterlibatan berasal dari kata libat, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata terlibat mengandung pengertian adanya keikutsertaan individu atau berperannya sikap ataupun emosi individu di situasi tertentu. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Orangtua sendiri merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka oleh karena itu orangtua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan merupakan segala bentuk perhatian atau kegiatan yang diberikan orangtua untuk mendukung keberhasilan anaknya (Steinberg dalam Desforges & Abouchaar, 2003).

Menurut Ristiani (2015) keterlibatan orangtua merupakan proses keterlibatan keluarga yang meliputi sikap, nilai dan praktik orangtua dalam membesarkan anak. Hubungan orangtua dengan anak yang responsif, serta partisipasi orangtua dalam aktivitas yang berpusat pada anak dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Selain itu, Robinson dan Haris (2014) mendefinisikan keterlibatan orangtua dalam pendidikan sebagai suatu hal yang dilakukan orangtua dalam pendidikan adalah sesuatu hal yang dilakukan orangtua di mana hal tersebut membutuhkan komunikasi dengan anak berkaitan dengan pendidikan, kepercayaan atau perilaku yang orangtua anut atau pahami guna meningkatkan hasil

akademik dari sang anak.

Keterlibatan orangtua dalam prestasi belajar anaknya akan membawa dampak positif terhadap cara belajar anaknya. Hal ini akan membantu anak untuk belajar menjalani proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dan di rumah (Ristiani, 2015). Sejalan dengan yang dikatakan oleh Diandha (2015), bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orangtua maupun guru memahami makna, bentuk dan tujuan dari keterlibatan tersebut. Shunk, Pintrich dan Meece (2010) menyebutkan beberapa bentuk tanggung jawab dan keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anak- anaknya antara lain: memenuhi sarana dan prasarana, pengawasan kegiatan belajar di rumah, pengawasan kegiatan di sekolah dan memberikan motivasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua adalah sesuatu hal yang dilakukan orangtua baik itu dalam bentuk perhatian, komunikasi, kepercayaan, ataupun perilaku yang dapat dipahami anak guna meningkatkan hasil akademik anak.

2. Aspek-Aspek Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan

Dalam teori *overlapping sphere of influence* yang dikemukakan oleh Epstein, Sanders dan Simon (2002) bahwa keterlibatan orangtua secara terperinci terbagi menjadi enam, yaitu

a. Parenting Education (Pendidikan Orangtua)

Parenting education ini adalah berupa keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan bagi orangtua yang bertujuan membantu orangtua untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung anak sebagai

pelajar, dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan, gizi dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak. Kegiatan pendidikan orangtua ini dapat dilaksanakan baik secara formal di sekolah maupun secara non formal, langsung atau tidak langsung. Pada kegiatan pendidikan ini, orangtua tidak hanya sebagai penerima materi dan guru sebagai tenaga ahlinya, tetapi juga bisa berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan melalui kegiatan seperti, pendidikan bagi orangtua tentang perkembangan dan kesehatan anak atau lainnya secara informal, pendidikan bagi orangtua secara formal, informasi tentang pendidikan, perkembangan, kesehatan anak pada berbagai media, serta kunjungan ke rumah anak yang dilakukan oleh guru.

b. Komunikasi

Keterlibatan dalam bentuk komunikasi ini berupa keterlibatan orangtua dalam komunikasi dua arah antara rumah dan sekolah atau sebaliknya. Komunikasi ini diharapkan maupun mengkomunikasikan tentang program maupun pendidikan, perkembangan dan kesehatan anak guna meningkatkan kerjasama dan pemahaman orangtua dan guru tentang anak. Kegiatan yang maksud seperti: pertemuan orangtua dan guru, telepon, buku penghubung atau surat dengan lembar tanggapan, pengambilan rapot, email website, papan pengumuman, kegiatan atau bahan belajar anak di rumah serta kotak saran.

c. *Volunteering* (Sukarelawan)

Keterlibatan orangtua dalam bentuk volunteer atau sukarelawan ini berupa bantuan dan dukungan orangtua secara langsung pada kegiatan pembelajaran sekolah sesuai kemampuan dan keterampilan yang orangtua miliki.

d. Pembelajaran di rumah

Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran di rumah yang dimaksud adalah kegiatan orangtua dalam membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak, dan sebagainya.

e. Membuat keputusan

Keterlibatan orangtua dalam membuat keputusan di sekolah adalah sebagai wujud rasa memiliki orangtua terhadap lembaga pendidikan tempat anak mereka bersekolah. Kegiatan yang bisa dilakukan seperti keikutsertaan orangtua dalam komite sekolah, keikutsertaan orangtua dalam persatuan orangtua dan guru dan sebagainya.

f. Bekerjasama dengan komunitas masyarakat

Keterlibatan orangtua dalam kegiatan yang menghubungkan orangtua, guru, dan murid dan masyarakat dimana mereka merencanakan secara bersama-sama kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti dalam pelayanan kesehatan, kelompok budaya, rekreasi, dan kegiatan lainnya yang memerlukan kontribusi masyarakat atau juga

sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan memiliki enam aspek, yaitu parenting education (pendidikan orangtua), komunikasi, volunteering (sukarelawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan, dan bekerjasama dengan komunitas masyarakat.

3. Faktor-faktor Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan

Menurut Diadha (2015) terdapat beberapa faktor keterlibatan orangtua dalam pendidikan baik berupa penghalang ataupun hal-hal yang akan mendukungnya. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Faktor individu orangtua

Permasalahan keluarga dan pribadi orangtua akan mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Seperti keyakinan orangtua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak mereka, persepsi orangtua terhadap undangan dan keterlibatan orangtua terhadap undangan keterlibatan, dan konteks hidup orangtua.

b. Faktor anak

Kondisi anak akan sangat mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam pendidikan seperti usia anak, dimana keterlibatan orangtua akan berkurang seiring bertambahnya usia anak. Pada anak dengan kemampuan belajar yang kurang. Bahkan pada keadaan sebaliknya juga dapat terjadi, seperti anak yang dinilai mampu mengikuti aktivitas belajar dengan baik juga dapat mengurangi pelibatan orangtua (Hornby, 2011).

c. Faktor orangtua dan guru

Kendala bagi keterlibatan orangtua di sekolah tidak hanya berasal dari orangtua dan anaknya, namun juga datang dari guru dan hubungannya dengan orangtua, seperti perbedaan tujuan antara guru dengan keterlibatan orangtua, sikap masing-masing guru dan orangtua yang kurang baik dapat menjadi faktor penghambat keterlibatan orangtua dalam pendidikan.

d. Faktor sosial

Pelaksanaan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dapat juga terhambat oleh faktor-faktor seperti faktor sejarah dan demografisorangtua, faktor politik dan faktor ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan dipengaruhi beberapa faktor yaitu, faktor individual orangtua, faktor anak, faktor orangtua dan guru dan faktor sosial.

B. Regulasi Emosi

1. Pengertian Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi yang tepat dalam rangka mencapai keseimbangan emosional (Gross, 2007). Thomson (2011) mengemukakan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan untuk mengevaluasi dan mengubah reaksi-reaksi emosional untuk bertindak laku tertentu yang sesuai dengan situasi yang sedang terjadi. Sebagai seorang individu, kita mengenal bermacam-macam bentuk emosi, seperti bahagia, sedih, kecewa, marah, dan masih

banyak emosi lainnya. Agar emosi ini tidak keluar secara berlebihan, kita perlu mengelolanya, pengolahan emosi inilah yang disebut dengan regulasi emosi. Dengan kata lain regulasi emosi merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk mengatur emosi. Regulasi emosi juga dapat didefinisikan sebagai proses dinamis yang dipengaruhi oleh emosi yang dimiliki individu, berkaitan dengan kapan individu menggunakan dan bagaimana ia mengalami serta mengekspresikan emosi tersebut (Urry dan Gross, 2010).

Kemampuan regulasi emosi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai pengalaman emosi mereka dan kemampuan mengontrol, mengekspresikan emosi dan perasaan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (Mayne dan Bonanno, 2001). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Shaffer (dalam Anggraeny, 2014) menyatakan bahwa regulasi emosi ialah kapasitas untuk mengontrol dan menyesuaikan emosi yang timbul pada tingkat intensitas yang tepat untuk mencapai suatu tujuan.

Regulasi emosi yang tepat meliputi kemampuan untuk mengatur perasaan, reaksi fisiologis, kognisi yang berhubungan dengan emosi dan reaksi yang berhubungan dengan emosi. Walden dan Smith (dalam Anggreiny, 2014) menjelaskan bahwa regulasi emosi merupakan proses menerima, mempertahankan dan mengendalikan suatu kejadian, intensitas dan lamanya emosi dirasakan, proses fisiologis yang berhubungan dengan emosi, ekspresi wajah serta perilaku yang dapat diobservasi. Krieng dan Sloan (2010) mengatakan bahwa regulasi emosi mempunyai tujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari masalah yang dihadapi dengan memonitor dan mengevaluasi pengalaman emosional. Seseorang

dengan regulasi emosi yang tinggi akan memiliki harga diri yang tinggi (Farkhaeni, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi merupakan sebuah proses sadar ataupun tidak sadar untuk mempertahankan, memperkuat atau mengurangi satu atau lebih aspek dari respon emosi yaitu pengalaman, emosi dan perilaku.

2 Aspek-aspek Regulasi Emosi

Menurut Gross (2007) ada empat aspek untuk menentukan kemampuan regulasi emosi seseorang, yaitu:

- a. *Strategies to emotion regulation (strategies)* ialah keyakinan individu untuk dapat mengatasi suatu masalah, memiliki kemampuan untuk menemukan suatu cara yang dapat mengurangi emosi negatif dan dapat dengan cepat menenangkan diri kembali setelah merasakan emosi berlebihan. Seperti perasaan, pikiran dan latar belakang dari tindakan. Aspek ini merupakan aspek dasar dari seluruh aspek.
- b. *Engaging in goal directed behavior (goals)* ialah kemampuan individu untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakan sehingga dapat tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik.
- c. *Control emotional responses (impuls)* ialah kemampuan individu untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakan dan respon emosi yang ditampilkan (respon fisiologis, tingkah laku dan nada suara), sehingga individu tidak akan merasakan emosi berlebihan dan menunjukkan emosi yang tepat.

- d. *Acceptance of emotional response (acceptance)* ialah kemampuan individu untuk menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosinegatif dan tidak terasa malu merasakan emosi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi memiliki beberapa aspek yaitu *Strategies to emotion regulation (strategies)*, *Engaging in goal directed behavior (goals)*, *Control emotional responses (impuls)* dan *Acceptance of emotional response (acceptance)*.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Regulasi Emosi

Hurlock (2012) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi regulasi emosi, yaitu:

a. Usia

Usia dapat diartikan sebagai banyaknya jumlah waktu yang berlalu sejak suatu organisme lahir (Vandenbos, 2006). Sebuah penelitian menyatakan bahwa individu dengan usia lebih muda cenderung kurang mampu dalam meregulasi emosinya (Silvers, et al., 2016). Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa bertambahnya usia seseorang dihubungkan dengan adanya peningkatan kemampuan regulasi emosi, dimana semakin tinggi usia seseorang semakin baik kemampuan regulasi emosinya. Sehingga semakin bertambahnya usia seseorang menyebabkan ekspresi emosi semakin terkontrol (Maider dalam Coon, 2005).

b. Kemampuan kognitif

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2012) menyatakan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu kemampuan yang didasarkan pada

informasi pengetahuan nyata atau faktual yang empiris.

c. Hubungan sosial

Vandenbos (2006) hubungan sosial merupakan suatu interaksi sosial yang timbal balik (*dyadic*) antara individu dengan individu lainnya yang saling melengkapi dalam suatu periode tertentu.

d. Budaya

Nilai dalam budaya yang dianut oleh kelompok masyarakat tertentu dapat memengaruhi regulasi emosi seseorang. Menurut Vandenbos (2006) budaya merupakan hal-hal yang khas dalam suatu masyarakat atau komunitas, seperti adat istiadat, nilai, kepercayaan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang membedakan masyarakat atau komunitas lainnya. Matsumoto (2008) mengatakan bahwa regulasi emosi dapat dipengaruhi oleh nilai budaya yang dianut suatu negara.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, kemampuan kognitif, hubungan sosial dan budaya.

C. Kerangka Pemikiran

Manusia merupakan makhluk yang dilahirkan sebagai makhluk yang mampu menanggapi stimulus atau rangsangan. Stimulus yang hadir ini dapat berasal dari dalam ataupun luar diri manusia ini sendiri. Reaksi terhadap rangsangan ini disebut sebagai emosi. Goleman (2002) mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan

psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Walgito (2010) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki emosi berlebihan cenderung kurang dapat menguasai diri dan tidak memperhatikan keadaan sekitar serta norma yang berlaku. Setiap emosi yang muncul ini dapat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar, maka dari itu perlu adanya sebuah pengaturan terhadap emosi ini. Pengelolaan atau pengaturan emosi ini biasa disebut dengan regulasi emosi. Menurut Gross (2007) regulasi emosi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi yang tepat dalam rangka mencapai keseimbangan emosional. Krieng dan Sloan (2010) mengatakan bahwa regulasi emosi mempunyai tujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari masalah yang dihadapi dengan memonitor dan mengevaluasi pengalaman emosional.

Dalam hal ini setiap orangtua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anaknya. Salah satu cara untuk menjalankan peran orangtua adalah dengan melibatkan diri dalam pendidikan anak. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan tidak hanya dapat meningkatkan perkembangan anak di bidang pendidikan saja, tetapi juga di berbagai aspek. Pendapat ini didukung juga dalam Grolnick, Benjet, Kurowski dan Apostoleris (1997), yang menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan juga berkaitan dengan perkembangan anak emosional dalam personal, tidak hanya mengenai kegiatan belajar saja.

Dalam teori *overlapping sphere of influence* yang dikemukakan oleh Epstein, Sanders dan Simon (2002) membagi keterlibatan orangtua dalam enam dimensi, yakni *parenting education* (pendidikan orangtua), komunikasi, *volunteer*

(relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan komunitas. Hasil regulasi dapat berupa perilaku yang ditingkatkan, dikurangi, atau dihambat dalam ekspresinya (Deci dan Fajar, 2016). Namun pada prakteknya, tak semua orangtua dapat ikut terlibat dalam pendidikan anaknya, terutama saat sekolah daring.

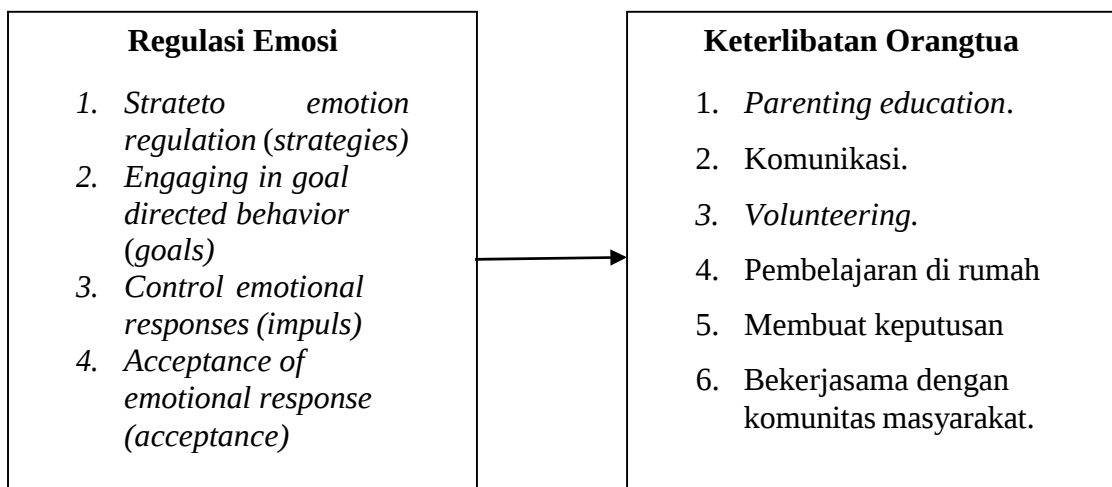
Hal ini didasari oleh beberapa alasan, salah satunya ada peran ganda dalam keluarga. Selain sebagai ibu juga melakukan usaha pada sektor UMKM. Bahkan di luar perannya dalam keluarga, peran lain juga dilakukan dalam usaha seperti pemasok bahan baku, produksi, hingga pemasaran semua dilakukan sendiri. Kenaikan jumlah pelaku usaha mikro ini berbanding terbalik dengan jumlah persentase tingkat konsumsi masyarakat yang menurun. Membuat mereka harus sangat memutar otak dalam praktik usahanya. Regulasi emosi juga membantu seseorang dalam mengontrol dirinya. Sehingga, ketika menghadapi masalah tidak dipengaruhi oleh emosi yang negatif dan dapat mengarahkan perilakunya kearah yang positif. Hal tersebut membuatnya terhindar dari perilaku buruk yang dilakukan oleh teman sebayanya atau perilaku buruk yang ada di lingkungannya (Faridh, 2008).

Handayani (2008) dalam tulisannya mengatakan hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas perhatian orang tua berhubungan positif terhadap prestasi belajar, karena hal ini khususnya orang tua ikut menentukan berhasilnya siswa dalam belajar. Zulifah (2011) Berdasarkan hasil penelitiannya, ternyata hipotesis yang diajukan dapat diterima. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua, prestasi belajar siswa, ada hubungan yang

positif antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Dan ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah retno paramita rasman tahun 2018.

Penelitian-penelitian tentang bagaimana keterlibatan orangtua yang dikaitkan dengan regulasi emosi belum banyak dilakukan. Terlebih sudut pandang dari regulasi emosi yang dikaitkan dengan keterlibatan orangtua dalam pendidikan. Namun bagaimanapun peran orangtua dan guru sangat penting, karena mereka berhadapan langsung dengan anak-anak dilingkungan keluarga dan sekolah, Siti (2020).

Berdasarkan dinamika permasalahan di atas maka dapat disusun kerangka sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu:

1. H₁: Ada pengaruh antara regulasi emosi dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan daring anak.
2. H₀: Tidak ada pengaruh antara regulasi emosi dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan daring anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode ini akan diperoleh signifikansi pengaruh antar duavariabel yang diteliti.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *cause and effect*. Penelitian *cause and effect* adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y. Biasanya dilakukan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji pengaruh regulasi emosi (X) terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak (Y). Analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Teknik analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh regulasi emosi (X) terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak (Y), juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh regulasi emosi (X), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu keterlibatan orangtua dalam

pendidikan daring anak (Y) pada pelaku usaha mikro dan kecil di kota Samarinda.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitusebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Regulasi Emosi
2. Variabel Terikat : Keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak.

C. Definisi Konsepsional

1. Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Daring Anak

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan sebagai suatu hal yang dilakukan orangtua dalam pendidikan adalah sesuatu hal yang dilakukan orangtua dimana hal tersebut membutuhkan komunikasi dengan anak berkaitan dengan pendidikan, kepercayaan atau perilaku yang orangtua anut atau pahami guna meningkatkan hasil akademik dari sang anak, (Robinson dan Haris, 2014).

2. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi yang tepat dalam rangka mencapai keseimbangan emosional. Kemampuan yang tinggi dalam mengelola emosi akan memampukan individu untuk menghadapi ketenangan dalam kehidupannya (Gross,2007).

D. Definisi Operasional

1. Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Daring Anak

Keterlibatan orangtua adalah sesuatu hal yang dilakukan orangtua baik itu dalam bentuk perhatian, komunikasi, kepercayaan, ataupun perilaku yang dapat dipahami anak guna meningkatkan hasil akademik anak. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan diukur menggunakan metode skala dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Epstein, Sanders dan Simon (2002) yaitu, *parenting education* (pendidikan orangtua), komunikasi, *volunteering* (sukarelawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan, dan bekerjasama dengan komunitas masyarakat.

2. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan sebuah proses sadar ataupun tidak sadar untuk mempertahankan, memperkuat atau mengurangi satu atau lebih aspek dari respon emosi yaitu pengalaman emosi dan perilaku. Regulasi emosi diukur menggunakan metode skala dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Gross (2007) yaitu, *Strategies to emotion regulation (strategies)*, *Engaging in goal directed behavior (goals)*, *Control emotional responses (impuls)*, dan *Acceptance of emotional response (acceptance)*.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Winarsunu (2010), mengatakan, populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi.

Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Jadi, populasi adalah seluruh komponen dalam penelitian yang memenuhi kualitas dan karakteristik untuk tujuan penelitian. Dapat ditarik kesimpulan populasi dalam penelitian ini adalah pekerja sektor usaha mikro dan kecil di kota Samarinda.

2. Sampel

Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel untuk menentukan banyaknya sampel (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel didapatkan sebanyak dari hasil teknik sampel penelitian ini

3. Teknik Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Untuk pengambilan sampelnya ditentukan dengan purposive sampel yaitu pengambilan

sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria sampel penelitian ini sebagai berikut :

a. Pelaku usaha mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yaitu kriteria aset dengan jumlah maksimal 50 juta dan dengan omset maksimal 300 juta. Hal ini didasarkan pada sibuknya pelaku usaha mikro dalam mempertahankan serta mengembangkan bisnisnya, terlebih saat kondisi Pandemi COVID-19, sedangkan mayoritas dari mereka *full time* dalam pekerjaannya dari mulai bahan baku, produksi sampai dengan marketing. Penurunan daya beli masyarakat juga menjadi masalah utama, yang membuat para pekerja dalam sektor usaha mikro ini harus memutar otak untuk dapat bertahan dalam situasi ini, terlebih untuk mereka yang memiliki anak yang masih sekolah. Memiliki usaha mikro dan kecil serta berdomisili di kota Samarinda.

b. Pelaku usaha mikro memiliki anak yang sekolah *Online* atau sebagian kegiatan sekolah pada rentan usia 5 – 12 tahun.

Hal ini didasarkan pada kondisi orangtua yang juga sebagai pelaku usaha sektor mikro dan kecil yang memiliki anak masih sekolah dan harus tetap mendampingi anak mereka sekolah daring. Anak pada usia ini mengalami banyak sekali proses perkembangan, mulai dari kemandirian, kemampuan komunikasi, sikap lebih kritis, berinteraksi sosial lebih aktif dengan orangtua, guru dan *peer group* atau teman sebaya.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua skala yaitu skala keterlibatan orangtua dalam pendidikan dan regulasi emosi. Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015).

Skala yang disusun menggunakan bentuk likert memiliki empat alternatif jawaban yang digunakan yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Ketiga skala tersebut juga terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek atau gejala yaitu aitem mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*). Rentang skor dalam skala ini dari 1-4. Pada aitem *favorable* sistem penilaiannya ialah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Pada aitem yang *unfavorable* dilakukan penilaian yang sebaliknya, yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Penyebaran data skala penelitian ini menggunakan uji coba (*tryout*) terlebih dahulu sebelum dilakukan uji penelitian instrument sebenarnya. Azwar (2016) menuturkan uji coba (*tryout*) untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas aitem-aitem dalam skala penelitian. Apakah aitem-aitem dalam skala yang dibuat sudah mewakili indikator yang ditentukan, apakah susunannya sudah baik atau belum, serta mudah dipahami atau tidak. Aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik akan dihilangkan atau direvisi sebelum dimasukkan menjadi skala.

Menurut Hadi (2004) uji coba digunakan untuk hipotesis penelitian dan hanya data dari aitem atau butir sah saja yang dianalisis. Uji coba instrumen diberikan kepada 30 UMKM sesuai teknik *purposive sampling*. Uji coba instrumen sebaiknya paling sedikit 30 responden karena kaidah umum penelitian agar diperoleh distribusi nilai hasil penelitian mendekati kurva normal (Mahfoedz, 2007). Sugiyono (2015) juga mengatakan bahwa Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada tiga (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 3 = 30$ (Sugiyono, 2015). Adapun instrumen dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skala Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan

Alat ukur ini yang telah disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek dikemukakan menurut Epstein (2002). Di mana keterlibatan orangtua dalam pendidikan terdiri dari beberapa aspek yaitu *parenting education* (pendidikan orangtua), komunikasi, *volunteering* (sukarelawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan, dan bekerjasama dengan komunitas masyarakat.

Tabel 1. Blueprint Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Parenting education</i> (pendidikan orangtua)	1,3,25	13,14,26	6
2.	Komunikasi	2,4,27	15,16,28	6
3.	<i>Volunteering</i> (sukarelawan)	5,7,29	17,20,30	6
4.	Pembelajaran di rumah	6,8	18,19	4
5.	Membuat keputusan	9,11	21,22	4
6.	Bekerjasama dengan komunitas masyarakat	10,12	23,24	4
Total				30

Sumber data : Lampiran Hal 67-68

2. Skala Regulasi Emosi

Alat ukur ini telah disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek dikemukakan oleh Gross (2007). Dimana regulasi emosi terdiri dari empat aspek yaitu, *Strategies to emotion regulation (strategies)*, *Engaging in goal directed behavior (goals)*, *Control emotional responses (impuls)*, dan *Acceptance of emotional response (acceptance)*.

Tabel 2. Blueprint Regulasi Emosi

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Strategies to emotion regulation</i> (<i>strategies</i>)	1,2,3	4,5,6	6
2.	<i>Engaging in goal directed behavior</i> (<i>goals</i>)	3,11,19,27	10,11,12	6
3.	<i>Control emotional responses</i> (<i>impuls</i>)	13,14,15	16,17,18	6
4.	<i>Acceptance of emotional response</i> (<i>acceptance</i>)	19,20,21	22,23,24	6
Total				24

Sumber data : Lampiran Hal 68-69.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Menurut Azwar (2016) validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam program SPSS digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji Pearson Correlation dengan r total korelasi. Berdasarkan nilai korelasi jika r hitung $>$ r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013) menjelaskan reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan konsistensi internal yaitu dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Alasan penggunaan teknik Alpha Cronbach karena merupakan pendekatan reliabilitas yang prosedurnya lebih praktis dan untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2016).

Azwar (2016) menyebutkan bahwa makna suatu koefisien reliabilitas yang tingginya hanya 0.600, berarti bahwa 40 persen dari variasi perbedaan skor satu dengan yang lain bukanlah perbedaan yang sebenarnya melainkan hanya akibat variasi error. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan bahwa apabila alat ukur dalam penelitian ini menghasilkan nilai $\alpha > 0.600$ maka alat ukur tersebut dapat dinyatakan andal atau reliable.

Tabel 3. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson, dalam hal ini skala tersebut dinyatakan sah apabila r hitung > 0.300 (Azwar, 2016). Adapun penjelasan dari masing-masing skala akan diuraikan sebagai berikut:

a. Skala keterlibatan orangtua dalam pendidikan

Nama konstruk	: Keterlibatan orangtua dalam pendidikan
Nama aspek A	: <i>Parenting education</i> (pendidikan orangtua)
Nama aspek B	: Komunikasi
Nama aspek C	: <i>Volunteering</i> (sukarelawan)
Nama aspek D	: Pembelajaran di rumah
Nama aspek E	: Membuat keputusan
Nama aspek F	: Bekerjasama dengan komunitas masyarakat

**Tabel 4. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir
Skala Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan *Try Out* (N = 30)**

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah – Tertinggi	Sig Terendah - Tertinggi
<i>Parenting education</i> (pendidikan orangtua)	6	1	5	0.446-0.657	0.014-0.000
Komunikasi	6	2	4	0.417-0.700	0.022-0.000
<i>Volunteering</i> (sukarelawan)	6	0	6	0.427-0.625	0.019-0.000
Pembelajaran di rumah	4	0	4	0.323-0.779	0.006-0.000
Membuat keputusan	4	0	4	0.493-0.798	0.006-0.000
Bekerjasama dengan komunitas masyarakat	4	0	4	0.470-0.803	0.009-0.000

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 80-82.

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan *Try Out*

Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
<i>Parenting education</i> (pendidikan orangtua)	1,3,25	-	13,14,26	26	5	1
Komunikasi	2,4,25	4	15,16,28	15	4	2
<i>Volunteering</i> (sukarelawan)	5,7,29	-	17,20,30	-	6	0
Pembelajaran di rumah	6,8	-	18,19	-	4	0
Membuat keputusan	9,11	-	21,22	-	4	0
Bekerjasama dengan komunitas masyarakat	10,12	-	23,24	-	4	0

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 80-82.

Skala Keterlibatan orangtua terdiri dari 30 butir pernyataan yang terbagi dalam 6 aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 5, diketahui bahwa terdapat 3 butir pernyataan yang gugur, sehingga jumlah keseluruhan yaitu 27 butir pernyataan sah menghasilkan nilai r hitung > 0.300 dengan $N = 30$.

b. Skala regulasi emosi

Nama Konstruk	: Regulasi emosi
Nama aspek A	: <i>Strategies to emotion regulation (strategies)</i>
Nama aspek B	: <i>Engaging in goal directed behavior (goals)</i>
Nama aspek C	: <i>Control emotional responses (impuls)</i>
Nama aspek D	: <i>Acceptance of emotional response (acceptance)</i>

Tabel 6. Rangkuman Analisis Kesahihan ButirSkala Regulasi Emosi Try Out (N = 30)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah – Tertinggi	Sig Terendah - Tertinggi
<i>Strategies to emotion regulation (strategies)</i>	6	0	6	0.424-0.761	0.020-0.000
<i>Engaging in goal directed behavior (goals)</i>	6	0	6	0.324-0.740	0.001-0.000
<i>Control emotional responses (impuls)</i>	6	0	6	0.549-0.788	0.002-0.000
<i>Acceptance of emotional response (acceptance)</i>	6	1	5	0.333-0.709	0.010-0.000

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 83-84.

Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Regulasi Emosi Try Out

Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
<i>Strategies to emotion regulation (strategies)</i>	1,2,3	-	4,5,6	-	6	0
<i>Engaging in goal directed behavior (goals)</i>	7,8,9	-	10,11,12	-	6	0
<i>Control emotional responses (impuls)</i>	13,14,15	-	16,17,18	-	6	0
<i>Acceptance of emotional response (acceptance)</i>	19,20,21	21	22,23,24	-	5	1

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 83-84.

Skala Regulasi emosi terdiri dari 24 butir pernyataan yang terbagi dalam 4 aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 7, diketahui bahwa terdapat 1 butir pernyataan yang gugur, sehingga jumlah keseluruhan yaitu 23 butir pernyataan sah menghasilkan nilai r hitung > 0.300 dengan $N = 30$.

2. Uji Reliabilitas

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur dinyatakan *reliable* apabila nilai $\alpha > 0.600$. Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas pada masing-masing skala diuraikan sebagai berikut:

- a. Skala ketelibatan orangtua dalam pendidikan

**Tabel 8. Rangkuman Keandalan
Skala Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dan Regulasi Emosi
Try Out (N=30)**

Variabel	Alpha
Keterlibatan Orang Tua	0.743
Regulasi Emosi	0.850

Sumber data: Lampiran hal 86-87.

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa variabel keterlibatan orangtua dalam pendidikan, menghasilkan nilai $\alpha > 0.600$, dengan nilai α untuk reliabilitas keseluruhan didapatkan nilai $\alpha = 0.743$. Hal ini menunjukkan bahwa skala ketelibatan orangtua dalam pendidikan dalam penelitian ini dinyatakan *andal* atau *reliable*. Pada variabel regulasi emosi reliabilitas keseluruhan didapatkan nilai $\alpha = 0.858$. Hal ini menunjukkan bahwa skala regulasi emosi dalam penelitian ini dinyatakan *andal* atau *reliable*.

I. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Penggunaan analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (regulasi emosi) terhadap satu variabel dependen (keterlibatan orangtua dalam pendidikan).

Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji homoskedastisitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Samarinda yang berjumlah 100 orang. Adapun distribusi subjek penelitian diketahui bahwa jenis kelamin subjek dalam penelitian ini adalah perempuan (ibu) sebanyak 100 subjek.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orangtua

Usia	Jumlah
21-25	4
26-30	30
30-35	32
35-40	20
40>	14

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa usia orangtua pada penelitian ini didominasi pada rentang usia 30-35 dengan jumlah 32 responden.

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Samarinda. *Mean* empiris dan *mean* hipotesis diperoleh dari respon sampel penelitian melalui dua skala penelitian yaitu skala regulasi emosi dan keterlibatan orang tua.

Kategori berdasarkan perbandingan *mean* hipotetik dan *mean* empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian. Menurut Azwar (2016) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat

normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor *mean* empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari *mean* hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian jugasebaliknya. Berikut *mean* empirik dan *mean* hipotesis penelitian ini.

Tabel 10. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Daring Anak	64.08	6.015	75	15	Rendah
Regulasi Emosi	52.71	6.777	60	12	Rendah

Sumber data: Lampiran hal. 89.

Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak yang telah terisi diperoleh *mean* empirik 62.08 lebih kecil dari *mean* hipotetik 75 dengan status kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak yang rendah. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Skor Skala Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Daring Anak

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 120	Sangat Tinggi	0	0
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	100 – 120	Tinggi	0	0
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	80 – 99	Sedang	30	30
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	60 – 79	Rendah	65	65
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 60	Sangat Rendah	5	5

Sumber data: Lampiran hal. 91.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 11, diketahui bahwa dari 100 subjek terdiri dari kategori sangat tinggi dengan rentang nilai lebih dari sama dengan 120 tidak terdapat subjek, kategori tinggi dengan rentang nilai 100 hingga 120 sebanyak tidak terdapat subjek, kategori sedang dengan rentang nilai 80 hingga 99 sebanyak 30 orang dengan persentase (30%), kategori rendah dengan rentang nilai 60 hingga 79 sebanyak 65 orang dengan persentase (65%) dan kategori sangat rendah dengan rentang nilai kurang dari sama dengan 60 sebanyak 5 orang dengan persentase (5%).

Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala yang telah terisi diperoleh *mean* empirik 52.71 lebih kecil dari *mean* hipotetik 60 dengan status kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat regulasi emosi yang rendah. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Skor Skala Regulasi Emosi

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 \text{ SD}$	≥ 96	Sangat Tinggi	0	0
$M+0.5 \text{ SD} < X < M+1.5 \text{ SD}$	80 – 96	Tinggi	0	0
$M-0.5 \text{ SD} < X < M+0.5 \text{ SD}$	64 – 79	Sedang	45	45
$M-1.5 \text{ SD} < X < M-0.5 \text{ SD}$	48 – 63	Rendah	50	50
$X \leq M - 1.5 \text{ SD}$	≤ 48	Sangat Rendah	5	5

Sumber data :Lampiran hal. 91.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 12, diketahui bahwa dari 100 subjek terdiri dari kategori sangat tinggi dengan rentang nilai lebih dari sama dengan 96 tidak terdapat subjek, kategori tinggi dengan rentang nilai 80 hingga 96 tidak terdapat subjek, kategori sedang dengan rentang nilai 64 hingga 79 sebanyak 45 orang dengan persentase (45%), kategori rendah dengan rentang nilai 48 hingga 63 sebanyak 50 orang dengan persentase (50%) dan kategori sangat rendah dengan

rentang nilai kurang dari sama dengan 48 sebanyak 5 orang dengan persentase (5%) dalam kategori ini.

3. Hasil Uji Asumsi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi. Sebelum dilakukan perhitungan dengan metode korelasi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji homoskedastisitas sebagai syarat dalam penggunaan analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak, jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas Santoso (2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika $p > 0.05$ maka sebaran datanya normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebaran datanya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Tabel Test Of Normality

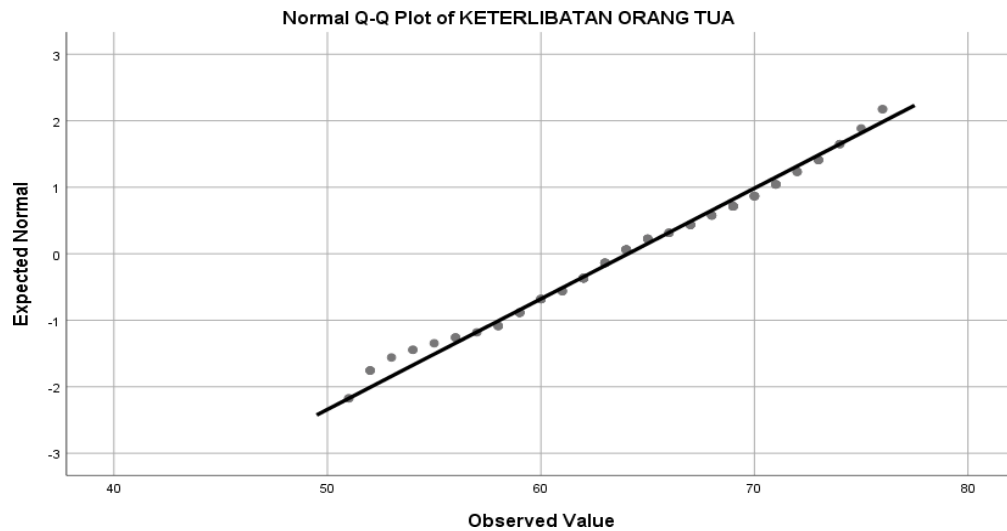
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov- Smirnov	Keterangan
	P	
Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Daring Anak	0.178	Normal
Regulasi Emosi	0.200	Normal

Sumber: Lampiran Hal: 93.

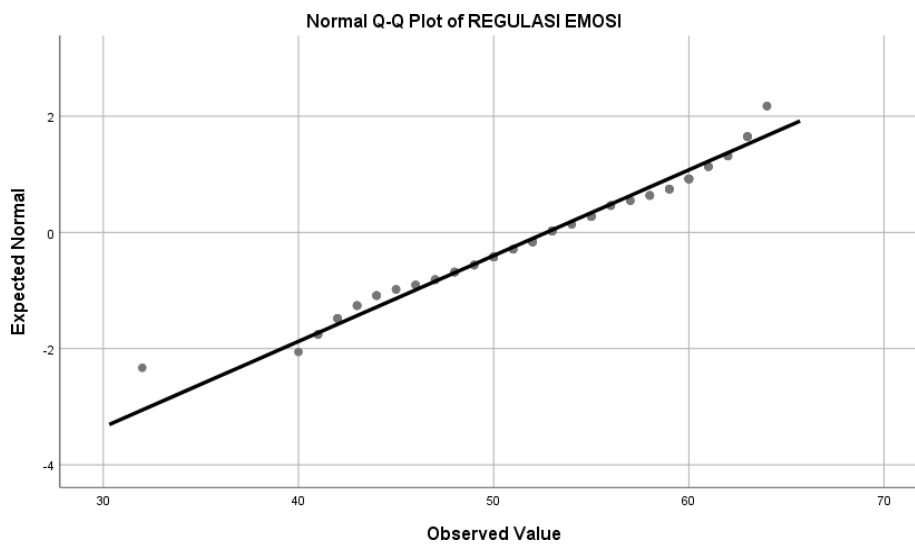
2) *QQ Plot*

a) Keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak



Gambar 2. *Q-Q Plot* Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Daring Anak

b) Regulasi emosi



Gambar 3. *Q-Q Plot* Regulasi Emosi

Berdasarkan tabel 13. diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak menghasilkan nilai $p = 0.178$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukan bahwa sebaran butir-butir keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak adalah normal. Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel regulasi emosi menghasilkan nilai $p = 0.200$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukan bahwa sebaran butir-butir regulasi emosi adalah normal.

Berdasarkan tabel 13, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak dan regulasi emosi dengan memiliki sebaran data yang normalitas.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat juga untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linieritas hubungan adalah bila nilai *deviant from linierity* yaitu jika $p > 0.05$ maka hubungan dinyatakan linier (Sugiyono,2015). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Fhitung	Ftabel	P
Keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak–regulasi emosi	1.101	3.09	0.364

Sumber: Lampiran Hal 95.

Hasil uji asumsi linieritas antara variabel regulasi emosi dengan keterlibatan orang tua menunjukkan nilai F hitung $< F$ tabel yang artinya terdapat pengaruh antara keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak dengan regulasi emosi yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu $F = 1.101$ dan $P = 0.364 > 0.05$ yang berarti pengaruhnya dinyatakan linier.

c. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multikol) (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah bila nilai koefisiensi tolerance variabel kurang dari 1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* variabel kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak–regulasi emosi	0.913	1.095	Tidak Multikolinier

Sumber: Lampiran Hal 97.

Berdasarkan tabel 15, di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisiensi *tolerance* variable keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak dengan regulasi emosi sebesar 0.913 atau kurang dari 1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* variabel sebesar 1.095 atau kurang dari 5 sehingga pada model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji homoskedastis memiliki sebutan lain yaitu uji heteroskedastis di mana heteroskedastis adalah kebalikan dari homoskedastis. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas. Namun jika varians berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas Santoso, (2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji homoskedastisitas adalah bila nilai $p > 0.05$ dan $t \text{ hitung} < t_{\text{tabel}}$, maka hubungan dinyatakan homoskedastik. Hasil uji homoskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Homoskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Regulasi emosi	0.994	1.984	0.332	Homoskedastik

Sumber: Lampiran Hal 99.

Berdasarkan tabel 16, diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel regulasi emosi terhadap absolute residual (*abres1*) diperoleh nilai koefisien t_{hitung} (0.994) $< t_{\text{tabel}}$ (1.984) dan nilai p (0.332) > 0.05 maka data dinyatakan homoskedastik.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh antara regulasi emosi dan keterlibatan orang tua. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengujian regresi model bertahap atas variabel regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana

Varia bel	R ²	Beta	Thitung	Ttabel	P
Regulasi emosi (X) Keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak (Y)	0.413	0.806	2.806	1.984	0.006

Sumber: Lampiran Hal: 101.

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2.806 > t_{tabel} 1.984$ dan $p < 0,005$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak. Kemudian besaran $R^2=0.413(41,3\%)$ besaran pengaruh regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring sebesar 41.3%. Pada hasil uji analisis regresi multivariat yaitu faktor-faktor regulasi emosi dengan faktor-faktor keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Multivariat Model Penuh Aspek-aspek Variabel Bebas terhadap Aspek-aspek Variabel Terikat

Aspek	R ²	F Hitung	F Tabel	P
<i>Strategies to emotion regulation (strategies) (XA), Engaging in goal directed behavior (goals) (XB), Controlemotional responses(impuls) (XC),</i>				
<i>Acceptance of emotional response (acceptance) (XD) terhadap Parenting education (pendidikan orangtua) (YA)</i>	0.007	4.972	3.09	0.000
<i>terhadap Komunikasi (YB)</i>	0.006	4.093	3.09	0.000
<i>terhadap Volunteering (sukarelawan) (YC)</i>	0.225	4.713	3.09	0.000
<i>terhadap Pembelajaran di rumah (YD)</i>	0.066	5.005	3.09	0.000
<i>terhadap Membuat keputusan (YE)</i>	0.244	5.467	3.09	0.000
<i>terhadap Bekerjasama dengan komunitas masyarakat (YF)</i>	0.430	10.418	3.09	0.000

Sumber data: Lampiran hal. 103-105.

Berdasarkan tabel 18, diketahui bahwa aspek-aspek pada variabel X yaitu *strategies to emotion regulation (strategies)* (XA), *engaging in goal directed behavior (goals)* (XB), *control emotional responses (impuls)* (XC) dan *Acceptance of emotional response (acceptance)*(XD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek-aspek dalam variabel Y yaitu *parenting education* (pendidikan orangtua) (YA), dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.007$ (0.7 persen), $F_{hitung} = 4.972 > 3.97$ ($f_{hitung} > f_{tabel}$) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Kemudian keempat aspek dalam variabel X tersebut juga memiliki pengaruh signifikan terhadap komunikasi (YB), dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.006$ (0.6 persen), $F_{hitung} = 4.093 > 3.97$ ($f_{hitung} > f_{tabel}$) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Selanjutnya keempat aspek dalam variabel X tersebut juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *volunteering* (sukarelawan) (YC), dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.225$ (22.5 persen), $F_{hitung} = 4.713 > 3.97$ ($f_{hitung} > f_{tabel}$) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$).). Kemudian keempat aspek dalam variabel X tersebut juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelajaran di rumah (YD), dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.066$ (6.6 persen), $F_{hitung} = 5.005 > 3.97$ ($f_{hitung} > f_{tabel}$) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Kemudian juga memiliki pengaruh signifikan terhadap membuat keputusan (YE), dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.244$ (24.4 persen), $F_{hitung} = 5.467 > 3.97$ ($f_{hitung} > f_{tabel}$) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Selanjutnya keempat aspek dalam variabel X tersebut juga memiliki pengaruh signifikan terhadap bekerjasama dengan komunitas masyarakat, dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.430$ (43 persen), $F_{hitung} = 10.418 > 3.97$ ($f_{hitung} > f_{tabel}$) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Kemudian hasil analisis korelasi parsial dengan ketaatan/kepatuhan *Parenting education*

(pendidikan orangtua) (YA) disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 19. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap *Parenting education* (Pendidikan Orangtua) (YA)

Aspek	Beta	T _{Hitung}	T _{tabel}	P
<i>Strategies to emotion regulation (strategies) (XA)</i>	0.274	2.070	1.984	0.041
<i>Engaging in goal directed behavior (goals) (XB)</i>	0.002	0.015	1.984	0.998
<i>Control emotional responses(impuls) (XC)</i>	-0.063	-0.508	1.984	0.612
<i>Acceptance of emotional response (acceptance) (XD)</i>	0.131	1.139	1.984	0.257

Sumber data : Lampiran hal. 107.

Hasil pada tabel 19, dapat diketahui aspek *strategies to emotion regulation (strategies) (XA)* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap aspek variabel terikat yaitu *parenting education* (pendidikan orangtua) (YA). Sedangkan aspek *engaging in goal directed behavior (goals) (XB)*, *control emotional responses(impuls) (XC)* dan *acceptance of emotional response (acceptance) (XD)* tidak memiliki hubungan terhadap aspek variabel terikat yaitu *parenting education* (pendidikan orangtua) (YA). Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial terhadap aspek variabel terikat yaitu komunikasi (YB), memberikan hasil sebagaimana ditunjukkan tabel 20. berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Komunikasi (YB)

Aspek	Beta	T _{Hitung}	T _{tabel}	P
<i>Strategies to emotion regulation (strategies) (XA)</i>	-0.111	-0.805	1.984	0.423
<i>Engaging in goal directed behavior (goals) (XB)</i>	0.170	1.225	1.984	0.224
<i>Control emotional responses(impuls) (XC)</i>	-0.057	-0.462	1.984	0.645
<i>Acceptance of emotional response (acceptance) (XD)</i>	0.058	2.404	1.984	0.002

Sumber data : Lampiran hal. 107.

Hasil pada tabel 20, dapat diketahui bahwa aspek *acceptance of emotional response (acceptance)* (XD) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap aspek variabel terikat yaitu komunikasi (YB). Sedangkan aspek *strategies to emotion regulation (strategies)*(XA) *engaging in goal directed behavior (goals)*(XB) dan *control emotional responses (impuls)*(XC) tidak memiliki hubungan terhadap aspek variabel terikat yaitu komunikasi (YB). Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial pada aspek variabel terikat yaitu *volunteering (sukarelawan)*(YC), memberikan hasil sebagaimana ditunjukkan tabel

21. berikut :

Tabel 21. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial *Volunteering* (sukarelawan) (YC)

Aspek	Beta	T _{Hitung}	T _{tabel}	P
<i>Strategies to emotion regulation (strategies)</i> (XA)	-0.226	-1.676	1.984	0.097
<i>Engaging in goal directed behavior (goals)</i> (XB)	0.217	1.595	1.984	0.114
<i>Control emotional responses(impuls)</i> (XC)	-0.090	-0.740	1.984	0.461
<i>Acceptance of emotional response (acceptance)</i> (XD)	0.166	1.478	1.984	0.143

Sumber data : Lampiran hal. 107.

Hasil pada tabel 21, dapat diketahui bahwa aspek *strategies to emotion regulation (strategies)*(XA) *engaging in goal directed behavior (goals)*(XB), *control emotional responses(impuls)*(XC) dan *acceptance of emotional response (acceptance)* (XD) tidak memiliki hubungan terhadap aspek variabel terikat yaitu komunikasi (YC). Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial pada aspek variabel terikat yaitu pembelajaran di rumah(YD), memberikan hasil sebagaimana ditunjukkan tabel 22. berikut :

Tabel 22. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Pembelajaran di Rumah (YD)

Aspek	Beta	T _{Hitung}	T _{tabel}	P
<i>Strategies to emotion regulation (strategies) (XA)</i>	0.136	3.979	1.984	0.000
<i>Engaging in goal directed behavior (goals) (XB)</i>	-0.072	-0.519	1.984	0.605
<i>Control emotional responses(impuls) (XC)</i>	-0.181	-1.460	1.984	0.148
<i>Acceptance of emotional response (acceptance) (XD)</i>	0.101	0.878	1.984	0.382

Sumber data : Lampiran hal: 108.

Hasil pada tabel 22, dapat diketahui aspek aspek *strategies to emotion regulation (strategies) (XA)* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap aspek variabel terikat yaitu pembelajaran di rumah(YD). Sedangkan aspek *engaging in goal directed behavior (goals) (XB)*, *control emotional responses (impuls) (XC)* dan *acceptance of emotional response (acceptance) (XD)* tidak memiliki hubungan terhadap aspek variabel terikat yaitu pembelajaran di rumah(YD). Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial terhadap aspek variabel terikat yaitu membuat keputusan (YE), memberikan hasil sebagaimana ditunjukkan tabel 23. berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Membuat keputusan (YE)

Aspek	Beta	T _{Hitung}	T _{tabel}	P
<i>Strategies to emotion regulation (strategies) (XA)</i>	0.032	0.240	1.984	0.811
<i>Engaging in goal directed behavior (goals) (XB)</i>	0.293	2.285	1.984	0.024
<i>Control emotional responses(impuls) (XC)</i>	-0.149	-1.226	1.984	0.223
<i>Acceptance of emotional response (acceptance) (XD)</i>	0.184	1.639	1.984	0.105

Sumber data : Lampiran hal. 108.

Hasil pada tabel 23, dapat diketahui bahwa aspek *engaging in goal directed behavior (goals)* (XB) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap aspek variabel terikat yaitu membuat keputusan (YE). Sedangkan aspek *strategies to emotion regulation (strategies)*(XA), *control emotional responses(impuls)* (XC) dan *acceptance of emotional response (acceptance)* (XD) tidak memiliki hubungan terhadap aspek variabel terikat yaitu membuat keputusan (YE). Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial pada aspek variabel terikat yaitu bekerjasama terhadap dengan komunitas masyarakat (YF), memberikan hasil sebagaimana ditunjukkan tabel 24. berikut :

Tabel 24. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Bekerjasama Dengan Komunitas Masyarakat (YF)

Aspek	Beta	T _{Hitung}	T _{tabel}	P
<i>Strategies to emotion regulation (strategies)</i> (XA)	0.120	0.879	1.984	0.381
<i>Engaging in goal directed behavior (goals)</i> (XB)	0.112	0.814	1.984	0.418
<i>Control emotional responses(impuls)</i> (XC)	-0.165	-1.341	1.984	0.183
<i>Acceptance of emotional response (acceptance)</i> (XD)	0.114	1.005	1.984	0.318

Sumber data : Lampiran hal. 108.

Hasil pada tabel 24, dapat diketahui bahwa aspek *strategies to emotion regulation (strategies)* (XA), *engaging in goal directed behavior (goals)* (XB), *control emotional responses(impuls)* (XC) dan *acceptance of emotional response (acceptance)* (XD) tidak memiliki hubungan terhadap aspek variabel terikat yaitu bekerjasama terhadap dengan komunitas masyarakat (YF).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak pada pelaku usaha mikro dan kecil di kota Samarinda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak pada pelaku usaha mikro dan kecil di kota Samarinda. Dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.413$ dan $P = 0.006$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kontribusi (R^2) regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak sebesar 0.413, hal ini menunjukkan bahwa 41.3 persen dari faktor adanya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak adalah regulasi emosi. Sisanya 58.7 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak yaitu permasalahan keluarga dan pribadi orangtua, faktor anak dimana kondisi anak akan sangat mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam pendidikan seperti usia anak, faktor orangtua dan guru dimana keterlibatan orangtua di sekolah tidak hanya berasal dari orangtua dan anaknya, namun juga datang dari guru dan hubungannya dengan orangtua serta faktor sosial dimana keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dapat juga terhambat oleh faktor-faktor seperti faktor sejarah dan demografis orangtua, faktor politik dan faktor ekonomi (Diadha, 2015).

Raihana (2020) mengatakan bahwa pengelolaan emosi yang baik bagi seorang ibu dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran di rumah sangat penting dilakukan untuk membantu anak mencapai pemahaman dalam proses pembelajarannya. Sikap ibu yang salah dalam mengelola emosi negatif akan mempengaruhi mental ibu sekaligus mental anak. Tekanan dan stress yang semakin menumpuk bisa membuat ibu kehilangan kemampuan untuk berfikir secara rasional sehingga yang terjadi selama ibu mendampingi anak belajar dari rumah ibu sulit mengontrol emosinya pada anak, mulai dari berkata kasar pada anak, berteriak, memukul, mencubit sampai pada membunuh anak. Sementara jika mengenai kondisi mental anak bisa membuat anak tidak percaya diri (Anastasia, 2020).

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang menggambarkan kondisi sebaran data pada keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak. Ditemukan bahwa pengukuran melalui skala keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak yang telah terisi diperoleh *mean* empirik lebih rendah dari *mean* hipotetik sehingga menghasilkan kategori rendah. Selanjutnya subjek pada penelitian ini menggambarkan kondisi regulasi emosi. Ditemukan hasil pengukuran melalui skala regulasi emosi yang telah terisi juga menunjukkan *mean* empirik lebih rendah dari *mean* hipotetik sehingga menghasilkan kategori rendah.

Morris (2007) menjelaskan bahwa kemampuan regulasi emosi orangtua dapat menjadi model atau contoh bagi anaknya. Orangtua yang emosional akan membuat anak-anaknya menjadi emosional pula. Emosi dapat membantu kehidupan individu, namun juga dapat melukai apabila pada waktu dan intensitas yang tidak tepat. Respon emosional yang tidak tepat akan membawa implikasi pada

kondisi patologis, kesulitan dalam relasi sosial bahkan dapat menyebabkan timbulnya penyakit fisik (Gross dan Thompson, 2006). Regulasi emosi juga dapat dimaknai sebagai strategi koping yang dilakukan oleh seseorang ketika menghadapi situasi yang penuh tekanan (Kalat dan Shiota, 2007). Regulasi emosi melibatkan tidak hanya mengurangi intensitas atau frekuensi keadaan emosional tetapi juga mengembangkan kapasitas untuk hasil dan mempertahankan emosi (Preece, 2019). Proses regulasi emosi dapat disadari atau tidak, otomatis atau penuh usaha, mencakup keterampilan dan strategi untuk memantau, mengevaluasi, serta memodifikasi reaksi emosional (Braunstein, 2017).

Menurut Diadha (2015) salah satu faktor keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak ialah faktor pribadi orangtua. Permasalahan keluarga dan pribadi orangtua akan mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Lebih jauh, keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan membantu anak lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh sekolah formal (Hakyemez, Pihlaja dan Silvennoinen, 2018). Sebaliknya, orangtua yang kurang terlibat dalam pembelajaran anak secara online menjadikan anak kesulitan dalam memahami pelajaran, karena anak tidak tau harus bertanya kepada siapa saat merasa bingung dengan pelajarannya.

Orangtua juga dapat memberikan jadwal kegiatan rumahan sehingga anak memiliki rutinitas dan kesibukan (Bhamani, Makhdoom, Bharuchi, Kaleem dan Ahmed, 2020). Hal ini dapat mengurangi rasa gelisah pada anak, lebih produktif, dan mengurangi penggunaan internet dan komputer untuk bermain game. Bahkan beberapa orangtua mengatakan mereka mengikutsertakan anak ke kursus secara

online sehingga keterampilan anak tetap dapat diasah.

Pada hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa *Strategies to emotion regulation (strategies)* (X_A) memiliki hubungan dan signifikan dengan aspek *Parenting education* (pendidikan orangtua) (Y_A). Epstein, Sanders dan Simon (2002) mengatakan bahwa *Parenting education* adalah berupa keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan khusus bagi orangtua, yang tujuannya untuk membantu orangtua menciptakan lingkungan rumah yang mendukung anak sebagai pelajar serta mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan, gizi dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak. Kegiatan pendidikan orangtua ini dapat dilaksanakan baik secara formal di sekolah ataupun secara non formal, langsung atau tidak langsung. Pada kegiatan pendidikan ini, orangtua tidak hanya sebagai penerima materi dan guru sebagai tenaga ahlinya, tetapi juga bisa berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki.

Weis, Heikamp dan Trommsdorff (2013) yang menjelaskan bahwa peraturan diri dan prestasi akademik dalam pendidikan saling berpengaruh khususnya dalam emosi individu dengan fokus pada strategi pengaturan emosi yang dimiliki untuk merubah pengalaman negatif. Perkembangan emosi yang positif, seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk mengkonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar (Pertiwi, 2017).

Pada hasil analisis regresi parsial menunjukan bahwa *Acceptance of emotional response (acceptance)* (X_D) memiliki hubungan dan signifikan dengan aspek Komunikasi (Y_B). Menurut Epstein (2002) Keterlibatan dalam bentuk komunikasi ini berupa keterlibatan orangtua dalam komunikasi dua arah antara rumah dan sekolah atau sebaliknya. Komunikasi ini diharapkan mampu mengkomunikasikan tentang program maupun pendidikan, perkembangan dan kesehatan anak guna meningkatkan kerjasama serta pemahaman orangtua dengan guru tentang anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Pusitaningtyas (2016) mengatakan bahwa orang tua merupakan mitra kerja yang utama bagi guru dalam pendidikan anak. Komunikasi antara orang tua dan guru dibutuhkan dalam rangka menyamakan persepsi kedua belah pihak tentang hal yang dibutuhkan dalam pendidikan anak. Keduanya harus saling membantu dan mengetahui tentang upaya penanganan pembinaan anak, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya pihak sekolah mengetahui yang terjadi di rumah, interaksi dengan sesama anggota keluarga dan masalah yang muncul selama berada di rumah. Apabila komunikasi dua arah antara orang tua dan guru ini terbentuk maka akan mudah bagi orangtua dan guru untuk mengontrol keadaan anak jika sedang merasakan emosi negatif, sehingga keduanya akan paham dan menerima dengan kondisi anak tersebut.

Pada hasil analisis regresi parsial menunjukan bahwa *strategi to emotion regulation (strategies)* (X_A) memiliki hubungan dan signifikan dengan aspek Pembelajaran di Rumah (Y_D). Epstein (2002) mengatakan bahwa keterlibatan

orangtua dalam pembelajaran di rumah yang dimaksud adalah kegiatan orangtua dalam membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak, dan sebagainya.

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak menjadi masa terpanjang dalam rentang kehidupan, salah satu contohnya yaitu masa sekolah dasar. Rentang usia tersebut merupakan perkembangan yang sangat kritis (Sari dan Sumarni, 2020). Hal tersebut menuntut orang tua harus dapat memberikan proses pembelajaran yang efektif. Dikarenakan pembelajaran yang berkualitas dari orangtua, secara perlahan akan mengembangkan potensi anak menjadi pribadi yang memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, dan dapat mengendalikan emosi dengan baik.

Pada hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa *engaging in goal directed behavior (goals)* (X_B) memiliki hubungan dan signifikan dengan aspek membuat keputusan (Y_E). Menurut Gross (2007) *engaging in goal directed behavior* adalah kemampuan individu untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakan sehingga dapat tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik. Epstein (2002) menyatakan bahwa keterlibatan orangtua dalam membuat keputusan di sekolah adalah sebagai wujud rasa memiliki orangtua terhadap lembaga pendidikan tempat anak mereka bersekolah. Penelitian yang dilakukan oleh ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan regulasi emosi dengan pengambilan keputusan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tryfino (2012) menjelaskan bahwa kesalahan dalam keterlibatan pengambilan keputusan akan menyebabkan seseorang merasa gelisah, menolak terhadap kenyataan yang dihadapi, takut, putus asa, panik, pasrah, patah semangat dan depresi. Goleman dalam Yuliani (2013) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk emosi negatif adalah marah, malu, merasa bersalah, sedih dan takut. Sehingga apabila orangtua terlibat dalam pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan anak dalam proses belajar mengajar, anak akan merasa terbantu dan tenang karena tidak kehilangan arah dalam menentukan.

Regulasi emosi berhubungan dengan kemampuan kognisi seseorang. Semakin baik kemampuan berpikirnya, maka semakin baik pula kemampuan meregulasi emosinya. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak baik kemampuan berpikirnya, maka semakin kurang baik pula kemampuan dalam hal regulasi emosi (Gross, 2007).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dilakukan dimasa pandemi sehingga penulis tidak dapat mengamati secara langsung dan cermat pengisian skala penelitian yang diberikan kepada subjek benar-benar sesuai dengan yang dirasakan atau pendapatnya sendiri. Tidak dapat melakukan observasi sebagai data penunjang penelitian karena penyebaran skala penelitian yang dilakukan secara daring atau online. Penulis juga tidak melihat dasar pendidikan dari orangtua subjek dan usia anak secara spesifik yang menjadi faktor pendukung regulasi emosi. Penelitian ini juga tidak seluruhnya sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan penelitian sebelumnya yang lebih banyak

bersubjek pada anak. Objek penelitian ini hanya difokuskan pada ibu yang bekerja sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah dengan tidak mempertimbangkan latar belakang ibu, seperti status usaha, suami, dan apakah pekerjaan tersebut menjadi pekerjaan utamanya atau hanya penunjang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi emosi terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi subjek

- a. Hendaknya orangtua tetap memberikan bantuan berupa pendampingan pembelajaran secara langsung kepada anak yang sedang dalam pembelajaran daring sesibuk apapun, sebagai penggugur tanggung jawab utama sebagai orangtua. Selain itu, orang tua disarankan untuk dapat lebih memahami kemampuan anak dalam memahami pelajaran dan menerima bagaimanapun kondisi anak selama belajar sehingga orang tua mampu bersabar dan bisa mengontrol emosinya dalam mendampingi anak saat pembelajaran online sebab keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan membantu dalam proses belajar akan membawa dampak positif terhadap cara belajar dan hasil dari pembelajaran.

- b. Orangtua yang diharapkan dapat beradaptasi dengan penggunaan metode baru dalam proses belajar mengajar ini. Serta ikut langsung dalam pengambilan keputusan anak dan proses belajar mengajar, seperti menyampaikan resiko dan konsekuensi yang mungkin terjadi pada setiap pilihan yang akan diambil, karena ketika orangtua membantu anak dalam mengambil keputusan, anak akan merasa tenang dan tidak kehilangan arah ketika anak merasa bingung dengan apa yang harus dilakukan dalam belajar secara daring.
- c. Hendaknya orangtua juga melakukan diskusi dengan guru terkait dengan perkembangan dan kendala yang dialami anak selama proses belajar mengajar, dengan harapan orangtua paham dengan perkembangan dan kendala yang dihadapi anak dalam proses belajar mengajar, begitu pula guru menjadi paham dengan perkembangan dan kendala yang terjadi di rumah selama proses belajar mengajar. Sehingga baik orangtua maupun guru dapat mengatasi emosi yang muncul dan dapat memberikan respon yang tepat.
- d. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan orangtua khususnya ibu dalam mengelola emosi ketika terlibat dalam pembelajaran daring anak seperti orangtua harus belajar agak memahami topik pembahasan yang diberikan sekolah pada anak, melakukan terapi emosi seperti menarik nafas panjang, menjauh dari anak sebentar sehingga tidak terjadi adu argumen dengan anak, kemudian memahami kemampuan anak, serta berdiskusi dengan anak sebelum dan sesudah pembelajaran *online* dilakukan, seperti

berbincang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ibu dan anak saat pembelajaran berlangsung.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk memperbesar jumlah sampel penelitian, wawancara dan observasi yang lebih mendalam agar informasi data yang didapatkan lebih akurat dan komprehensif.
- b. Pada penelitian selanjutnya juga dapat meneliti sampel yang memiliki usaha lebih besar lagi dan meneliti subjek yang memiliki rentang usia lebih dari 11 tahun yang memiliki tingkat kematangan emosi lebih stabil, serta melihat banyak faktor pendukung variabel yang diteliti.
- c. Peneliti selanjutnya sebaiknya juga mengkaji lebih banyak jurnal terkait regulasi emosi dan keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak sehingga dapat menentukan konstruk konseptual dan operasional yang lebih teratur.
- d. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat mengikat keterlibatan orangtua dalam pendidikan daring anak dengan variabel lain seperti dukungan sosial atau keterlibatan ayah sebagai variabel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhnolt. K. P., (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 3(2), 1-6.
- Anastasia, T. (2020). *Cara orang Tua Tahan Emosi Saat Dampingi Anak Sekolah Online*. Di akses dari <https://www.klikdokter.com/infosehat/read/3644254/cara-orangtua-tahan-emosi-saat-dampingi-anak-sekolah-online>.
- Anggraeny, N. (2014). Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Remaja Korban Kekerasan Seksual. *Tesis*. Sumatera Utara: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (rev.ed)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhari. (2013). Peningkatan kemampuan berfikir kreatif matematik siswa melalui pendekatan konstruktivisme di kelas vii sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(2), 1-11.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhamani, S., Makhdoom, A. Z., Bharuchi, V., Ali, N., Kaleem, S., dan Ahmed, D. (2020). Home learning in times of COVID: Experiences of parents. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 9-26.
- Deci, N., dan Fajar, T. U. (2016). Hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku disiplin santri madrasah aliyah pondok pesantren qodratullah langkan. *Jurnal Psikologi Islami*, 2(1), 16-28.
- Desforges, C., dan Abouchaar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parental support and family education of pupil achievement and adjustment: a literature review*. Canada: Queen's Printer.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di tamakanak-kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 61-72.
- Eipstein, J. L., Sanders, M. G., dan Simon, B. S. (2002). *School, family and community partnerships, your handbook for action: second edition*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Faridh, R. (2008). *Hubungan antara regulasi emosi dengan kecenderungan kenakalan remaja*. Skripsi). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- Farkhaeni, A. (2011). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsep diri pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Jakarta*. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Goleman, D. (2002). *Healing emotions (penyembuhan emosi, percakapan dalam dalai lama tentang meditasi, perasaan, dan kesehatan)*. Batam Centre: Interaksara
- Grolnick, W. S., Benjet, C., Kurowski, C. O., dan Apostoleris, N. H. (1997). Predictors of parent involvement in children's schooling. *Journal of educational psychology*, 89(3), 538.
- Gross, J. J. (2007). *Handbook of emotional regulation*. New York : The Guilford Press.
- Hakyemez, P. S., Pihlaja, P., dan Silvennoinen, H. (2018). Parental involvement in Finnish day care—what do early childhood educators say?. *European Early Childhood Education Research Journal*, 26(2), 258-273.
- Handayani, E. A. (2008). *Pengaruh intensitas perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi Sma Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2006/2007*. (Doctoral dissertation) Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Hurlock, E. B., (2012). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta; Erlangga.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2019). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018*. Diakses dari [http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1580223129_PERKEMBANGAN%20DATA%20USAHA%20MIKRO,%20KECIL,%20MENENGAH%20\(UMKM\)%20DAN%20USAHA%20BESAR%20\(UB\)%20TAHUN%202017%20-%202018.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1580223129_PERKEMBANGAN%20DATA%20USAHA%20MIKRO,%20KECIL,%20MENENGAH%20(UMKM)%20DAN%20USAHA%20BESAR%20(UB)%20TAHUN%202017%20-%202018.pdf).
- Krieng, A. M., dan Sloan, D. M. (2010). *Emotion regulation and psychopathology: a transdiagnostic approach to etiology and treatment*. New York: The Guilford Press
- Machfoedz, I. (2007). *Metodologi penelitian bidang kesehatan, keperawatan, dan kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Marliani, R., Nasrudin, E., Rahmawati, R., dan Ramdani, Z. (2020). Regulasi emosi, stres, dan kesejahteraan psikologis: Studi pada ibu work from home dalam menghadapi pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN SGD*

Bandung.

- Mashar, Riana. (2011). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangan*. Jakarata. Kencana.
- Mayne, T., dan Bonanno, G. A. (2001). *Emotions: Current issues and future directions*. Guilford Press.
- Menheere, A. & Hooge, E. H. (2010). "Parental Involvement in Children's Education: A Review Study About the Effect of Parental Involvement on Children's School Education With a Focus on Position of Illiterate Parents". *Journal of the European Teacher Education Network* 1(6), 26-38.
- Morris, A. S., Silk, J. S., Steinberg, L., Myers, S. S., & Robinson, L. R. (2007). The role of the family context in the development of emotion regulation. *Social Development : Oxford, England*. 16(2), 361-388.
- Nurhasanah, R. (2020). Peran orang tua dalam pembelajaran daring di masapandemi covid 19 pada kelompok b.5tk kemala bhayangkari Bone. 16(2), 56-67.
- Pertiwi, S. (2017). *Pengaruh kecerdasan emosi terhadap komunikasi antar pribadi pada siswa kelas X B jurusan perhotelan di SMK Pelita Salatiga*. (Skripsi). Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Pratisti, W. D. (2012). Peran Kehidupan Emosional Ibu, Budaya, dan Karakteristik Remaja pada Regulasi Emosi Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*, 21 April 2012.
- Prof. Dr. dr. Soehartati A. Gondhowiardjo, Sp. Rad (K) Onk. Rad,. (2020). *Pedoman pelayanan onkologi radiasi pada pandemi covid-19*. Jakarta: RSCM.
- Raihana, R. (2020). Upaya pengelolaan emosi ibu pada anak selama pembelajaran dari rumah (dampak pandemi covid 19). *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 132-142.
- Raimur, Diadha. (2015). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2):1-12.
- Rasman, D. R. P. (2018). *Hubungan Antara Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Dan Regulasi Emosi Pada Anak Usia 9-11 Tahun*. (Skripsi). USD, Yogyakarta.
- Ristiani, E. P. (2015). *Pengaruh keterlibatan orangtua dalam belajar terhadap*

prestasi belajar siswa kelas v sekolah dasar negeri se-daerah binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG)

Robinson, K., & Haris, A. L. (2014). *The broken compass: parental involvement with children's education*. London: Harvard University Press.

Schunk, D.H., Pintrich, P.R., dan Meece, J.L. (2010). *Motivation in Education : Theory, Research and Application*. New Jersey: Pearson Education Inc.

Silaen, A., C., dan Kartika, S. D. (2015). Hubungan antara regulasi emosi dengan asertivitas (studi korelasi pada siswa di SMA Negeri 9 Semarang) . *Jurnal Empati*. 4(2), 175-181.

Siti, N. K. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungankota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*. (Skripsi). IAIN Salatiga, Jawa Tengah.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.

Surat Edaran Kemendikbud (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Viru Disease Covid 19*. Diakses dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaranmendidikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikandalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

Thompson, R. A. (2011). Emotion and emotion regulation: two sides of the developing coin. *Emotion Review*, 3(1), 53–61.

Urry, H. L., & Gross, J. J. (2010). Emotion regulation in older age. *Current Directions in Psychological Science*, 19(6), 352-357.

Walgito, B. (2005). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Weis, M., Heikamp, T., & Trommsdorff, G. (2013). Gender differences in school achievement: The role of self-regulation. *Frontiers in Psychology*, 4, 442.

Zulifah, N. (2011). *Hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa*. (Doctoral dissertation). IAIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1

***Blue Print* Instrument Penelitian**

SKALA A. KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Parenting Education Parenting education ini adalah berupa keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan bagi orangtua yang bertujuan membantu orangtua untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung anak sebagai pelajar dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan, gizi dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak.	1. Saya telah mengikuti kegiatan seminar parenting. 3. Tempat anak saya bersekolah memberikan kegiatan pengembangan diri untuk pengembangan orangtua. 25. Saya tidak menyerahkan anak saya pada sekolah sepenuhnya, karena pendidikan anak saya tetap merupakan tanggungjawab saya.	13. Saya enggan mengikuti kegiatan pengembangan diri tentang pendidikan. 14. Saya menyerahkan anak saya sepenuhnya pada sekolah. 26. Tempat anak saya bersekolah tidak memberikan kegiatan pengembangan diri untuk orangtua.
2.	Komunikasi Keterlibatan dalam bentuk komunikasi ini berupa keterlibatan orangtua dalam komunikasi dua arah antara rumah dan sekolah atau sebaliknya. Kegiatan yang maksud seperti: pertemuan orangtua dan guru, telepon, buku penghubung atau surat dengan lembar	2. Saya memiliki hubungan yang baik dengan wali kelas. 4. Saya aktif memantau perkembangan anak saya di sekolah melalui guru di sekolah. 27. Saya berusaha menghubungi guru atau	16. Saya kurang mengetahui perkembangan anak saya. 17. Saya tidak mengenal wali kelas anak saya di sekolah. 28. Saya enggan menghadiri pertemuan orangtua.
3.	Volunteer Keterlibatan orangtua dalam bentuk volunteer atau sukarelawan ini berupa bantuan dan dukungan orangtua secara langsung pada kegiatan pembelajaran sekolah sesuai kemampuan dan keterampilan yang orangtua miliki.	5. saya berbagi pengalaman kepada sekolah sesuai bidang yang saya tekuni. 7. ketika sekolah daring, saya menggantikan peran guru sebagai pengajar di rumah. 29. saya mendampingi anak saya saat sekolah daring.	17. saya merasa keahlian saya tidak dibutuhkan untuk kerjasama antara orangtua dan sekolah. 20. saya kesulitan berperan sebagai guru untuk mendampingi anak mengerjakan tugas di rumah. 30. saya sulit mendampingi anak saya saat kegiatan daring sepenuhnya.
4.	Pembelajaran di rumah Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran di rumah yang dimaksud adalah kegiatan orangtua dalam membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak, dan sebagainya.	6. saya mendampingi serta membantu anak saya mengerjakan tugas di rumah. 8. saya mengatur waktu anak saya dengan memprioritaskannya untuk mengerjakan tugas rumahnya terlebih dahulu.	18. saya kesulitan membagi waktu antara mengurus rumahtangga dengan menemani anak belajar daring. 19. saya membebaskan anak saya untuk melakukan apapun di rumah.

5.	Membuat keputusan Keterlibatan orangtua dalam membuat keputusan di sekolah adalah sebagai wujud rasa memiliki orangtua terhadap lembaga pendidikan tempat anak mereka bersekolah. Kegiatan yang bisa dilakukan seperti keikutsertaan orangtua dalam komite sekolah, keikutsertaan orangtua dalam persatuan orangtua dan guru dan sebagainya.	9. saya ikut dalam komite sekolah. 11. saya bergabung dalam grup WA antar wali murid.	21. saya enggan ikut terlibat dalam komite sekolah. 22. saya cenderung pasif bahkan hampir tidak bersuara di grup WA.
6.	Bekerjasama dengan komunitas masyarakat Keterlibatan orangtua dalam kegiatan yang menghubungkan orangtua, guru, dan murid dan masyarakat dimana mereka merencanakan secara bersama-sama kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti dalam layanan kesehatan, kelompok budaya, rekreasi, dan kegiatan lainnya yang memerlukan kontribusi masyarakat atau juga sebaliknya.	10. saya ikut jika ada rapat sekolah. 12. saya mendampingi anak saya saat pengambilan raport.	23. saya sulit untuk mengikuti kegiatan hari besar dari sekolah anak saya . 24. saya tidak ikut mendampingi anak saya saat pengambilan raport

SKALA B. REGULASI EMOSI

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Strategies to emotion regulation (strategies) Keyakinan individu untuk dapat mengatasi suatu masalah, memiliki kemampuan untuk menemukan suatu cara yang dapat mengurangi emosi negatif dan dapat dengan cepat menenangkan diri kembali setelah merasakan emosi berlebihan. Seperti perasaan, pikiran dan latar belakang dari tindakan.	1. Saya mampu mengendalikan amarah saat membimbing anak saya belajar dari rumah. 2. Ketika anak saya sulit untuk dibimbing saat belajar daring, saya tetap dapat beraktivitas dengan baik setelahnya. 3. Saya tetap bersikap baik dengan anak saya meskipun, ia membuat saya kesal saat belajar.	4. Saya sulit mengendalikan emosi saat mendampingi anak belajar daring. 5. Saya malas beraktivitas, setelah anak saya sulit dibimbing saat belajar daring. 6. Saya langsung melampiaskan emosi, saat anak membuat saya kesal saat belajar.
2.	Engaging in goal directed behavior (goals) Ialah kemampuan individu untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakan sehingga dapat tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik.	7. Saya menenangkan pikiran saya, saat anak sangat sulit untuk dibimbing. 8. Walaupun anak saya membuat saya marah saat sedang belajar daring, saya tetap bersikap baik dengan anak saya. 9. Saya tetap berfikir positif, Walaupun saya merasa kesal saat	10. Saat anak saya sulit dibimbing, membuat saya merasa cemas. 11. Saat saya sedang marah pada anak saya, sulit bagi saya untuk mengontrol sikap saya. 12. Ketika saya kesal saya malas untuk berintraksi

		membimbing anak saya belajar secara online.	dengan orang di sekitar saya.
3.	<i>Control emotional responses (impuls)</i> ialah kemampuan individu untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakan dan respon emosi yang di tampilkan (respon fisiologis, tingkah laku dan nada suara), sehingga individu tidak akan merasakan emosi berlebihan dan menunjukkan emosi yang tepat.	13. Ketika anak saya sulit dibimbing saat belajar daring, saya dapat menyembunyikan ekspresi kekesalan saya. 14. Saya tetap memperlihatkan kebahagiaan (senyuman) waktu sedang membimbing anak saya, meskipun diterpa masalah. 17. Ketika merasa kesal dengan perilaku anak saya, saya tetap menggunakan kata-kata dan nada suara yang baik.	16. Saya langsung memperlihatkan ekspresi kekesalan, saat anak saya sulit dibimbing dalam belajar daring. 17. Saya langsung marah jika anak saya melakukan kesalahan saat belajar di rumah. 20. Saya meninggikan nada suara saya, saat anak saya membuat saya kesal.
4.	<i>Acceptance of emotional response (acceptance)</i> ialah kemampuan individu untuk menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosi negatif dan tidak terasa malu merasakan emosi tersebut.	18. Menurut saya wajar ketika anak melakukan kesalahan saat saya belajar daring. 19. Menurut saya, kesal pada anak saat sulit dibimbing, adalah hal yang wajar dalam proses belajar. 21. Saya menikmati saat-saat saya mendampingi anak saya belajar daring, meskipun kadang membuat saya kesal.	22. Ketika anak saya melakukan kesalahan, saya langsung memarahinya agar dia tidak melakukannya lagi. 23. Saya merasa gagal dalam mendampingi anak jika mendapat nilai yang buruk. 24. Menurut saya, mendampingi anak saat belajar daring adalah pekerjaan yang sangat menguji kesabaran.

Lampiran 2
Instrumen Penelitian

LEMBAR IDENTITAS

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Status :

PETUNJUK Pengerjaan

Berikut ini terdapat beberapa buah pernyataan. Bapak/ibu diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, dengan memberikan **tanda (√)** pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan diri anda saat ini. Tidak ada jawaban benar dan salah dalam angket ini. Pada setiap pernyataan, terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan <i>job desk</i> saya		√		

Apabila bapak/ibu ingin mengganti jawaban, silahkan beri **tanda sama dengan (=)** pada jawaban yang salah dan memberi **tanda centang (√)** pada jawaban yang benar.

Apapun pilihan jawaban anda **tidak ada jawaban yang paling benar atau paling salah**. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dan **mohon dengan seksama agar jangan ada pertanyaan yang terlewatkan**

SKALA: A

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya telah mengikuti kegiatan seminar parenting				
2	Saya memiliki hubungan yang baik dengan wali Kelas				
3	Tempat anak saya bersekolah memberikan kegiatan Pengembangan diri untuk pengembangan orangtua.				
4	Saya aktif memantau perkembangan anak saya di Sekolah melalui guru di sekolah				
5	Saya berbagi pengalaman kepada sekolah sesuai Bidang yang saya tekuni				
6	Saya mendampingi serta membantu anak saya Mengerjakan tugas di rumah				
7	Ketika sekolah daring, saya menggantikan peran Guru sebagai pengajar di rumah				
8	Saya mengatur waktu anak saya dengan Memprioritaskannya untuk mengerjakan tugas rumahnya terlebih dahulu				
9	Saya ikut dalam komite sekolah				
10	Saya ikut jika ada rapat sekolah				
11	Saya bergabung dalam grup WA antar wali murid				
12	Saya mendampingi anak saya saat pengambilan Rapot				
13	Saya enggan mengikuti kegiatan pengembangan Diri tentang pendidikan				
14	Saya menyerahkan anak saya sepenuhnya pada Sekolah				
15	Saya kurang mengetahui perkembangan anak saya				
16	Saya tidak mengenal wali kelas anak saya di sekolah				
17	Saya merasa keahlian saya tidak dibutuhkan untuk Kerjasama antara orangtua dan sekolah				
18	Saya kesulitan membagi waktu antara mengurus Rumahtangga dengan menemani anak belajar daring				
19.	Saya membebaskan anak saya untuk melakukan Apapun di rumah				
20.	Saya kesulitan berperan sebagai guru untuk Mendampingi anak mengerjakan tugas di rumah				
21	Saya enggan ikut terlibat dalam komite sekolah				
22	Saya cenderung pasif bahkan hampir tidak bersuara Di grup wa				
23.	Saya sulit untuk mengikuti kegiatan hari besar dari Sekolah anak saya				

24.	Saya tidak ikut mendampingi anak saya saat Pengambilan rapot				
25.	Saya tidak menyerahkan anak saya pada sekolah sepenuhnya, karena pendidikan anak saya tetap Merupakan tanggungjawab saya.				
26.	Tempat anak saya bersekolah tidak pernah memberikan kegiatan pengembangan diri untuk Orangtua				
27.	Saya berusaha menghubungi guru atau sekolah jika Saya ingin mengetahui perkembangan belajar anak saya.				
28.	Saya enggan menghadiri pertemuan orangtua				
29.	Saya mendampingi anak saya saat sekolah daring				
30.	Saya sulit mendampingi anak saya saat kegiatan Daring sepenuhnya				

Skala: B

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengendalikan amarah saat Membimbing anak saya belajar dari rumah.				
2	Ketika anak saya sulit untuk dibimbing saat belajar daring, saya tetap dapat beraktivitas dengan baik setelahnya.				
3	Saya tetap bersikap baik dengan anak saya Meskipun, ia membuat saya kesal saat belajar.				
4	Saya sulit mengendalikan emosi saat Mendampingi anak belajar daring.				
5	Saya malas beraktivitas, setelah anak saya sulit Dibimbing saat belajar daring.				
6	Saya langsung melampiaskan emosi, saat anak Membuat saya kesal saat belajar.				
7	Saya menenangkan pikiran saya, saat anak sangat sulit untuk dibimbing.				
8	Walaupun anak saya membuat saya marah saat sedang belajar daring, saya tetap bersikap baik dengan anak saya.				
9	Saya tetap berfikir positif, walaupun saya merasa kesal saat membimbing anak saya belajar secara Online.				
10	Saat anak saya sulit dibimbing, membuat saya Merasa cemas.				
11	Saat saya sedang marah pada anak saya, sulit bagi Saya untuk mengontrol sikap saya.				

12	Ketika saya kesal saya malas untuk berintraksi Dengan orang di sekitar saya.				
13	Ketika anak saya sulit dibimbing saat belajar daring, saya dapat menyembunyikan ekspresi kekesalan saya.				
14.	Saya tetap memperlihatkan kebahagiaan (senyuman) waktu sedang membimbing anak saya, meskipun diterpa masalah.				
15.	Ketika merasa kesal dengan perilaku anak saya, saya tetap menggunakan kata-kata dan nada suara yang baik.				
16.	Saya langsung memperlihatkan ekspresi kekesalan, saat anak saya sulit dibimbing dalam Belajar daring.				
17.	Saya langsung marah jika anak saya melakukan kesalahan saat belajar di rumah.				
18.	Saya meninggikan nada suara saya, saat anak Saya membuat saya kesal.				
19.	Menurut saya wajar ketika anak melakukan kesalahan saat saya belajar daring.				
20.	Menurut saya, kesal pada anak saat sulit dibimbing, adalah hal yang wajar dalam proses Belajar.				
21.	Saya menikmati saat-saat saya mendampingi anak saya belajar daring, meskipun kadang Membuat saya kesal.				
22.	Ketika anak saya melakukan kesalahan, saya Langsung memarahinya agar dia tidak melakukannya lagi.				
23.	Saya merasa gagal dalam mendampingi anak jika Mendapat nilai yang buruk.				
24.	Menurut saya, mendampingi anak saat belajar Daring adalah pekerjaan yang sangat menguji kesabaran.				

Lampiran 3

Input Data Excel

Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan (Try out)

No.	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.	18.	19.	20.	21.	22.	23.	24.	25.	26.	27.	28.	29.	30.	Total A	Total B	Total C	Total D	Total E	Total F	
1.	3	2	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	61	15	14	12	8	5	5
2.	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	4	2	3	3	2	3	64	15	14	11	7	7	9
3.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	1	84	19	17	15	11	11	11
4.	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	61	12	11	12	6	10	10
5.	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	4	3	3	2	3	2	66	17	19	14	7	7	4
6.	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	1	3	3	62	15	13	15	10	6	5
7.	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	79	17	14	17	10	10	11
8.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	74	16	13	14	10	11	9
9.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	78	17	15	16	11	10	9
10.	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	78	17	15	16	10	11	10
11.	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	72	16	14	15	9	9	4
12.	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	70	14	13	17	4	9	9
13.	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	75	14	16	15	9	9	9
14.	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	76	14	14	14	10	8	9
15.	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	70	15	15	13	9	9	9
16.	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	4	4	70	13	15	16	9	10	9
17.	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	4	1	72	15	15	13	9	11	9
18.	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	72	14	15	15	9	9	9
19.	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	70	13	14	17	10	8	9
20.	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	67	12	15	13	8	9	9
21.	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	68	14	13	15	9	8	8
22.	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	65	13	11	14	9	9	8
23.	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	12	13	15	8	9	8
24.	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	63	14	12	12	8	8	8
25.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	63	14	13	12	8	8	8
26.	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	69	16	14	14	8	8	9
27.	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	71	14	16	14	8	8	9
28.	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	64	15	12	12	8	8	9
29.	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	65	14	15	15	8	8	9
30.	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	13	12	13	8	9	8

Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan (Penelitian)

[illegible]

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	TOTAL AD	Total A	Total B	Total C	Total D
1	2	3	2	3	4	3	4	2	2	1	4	3	4	2	4	3	2	2	1	2	2	2	2	1	60	17	16	17	10
2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	41	7	10	13	11
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	63	18	16	16	13
4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	50	16	12	11	11
5	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	60	16	14	16	14
6	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	41	12	8	13	9
7	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	16	15	13	12
8	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	40	10	10	10	10
9	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	13	13	14	12
10	3	2	4	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	62	16	14	17	15
11	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	1	63	17	17	18	11
12	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	55	15	15	14	11
13	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	50	14	13	12	11
14	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	42	12	8	11	11
15	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	58	12	16	14	16
16	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	47	11	10	14	12
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	64	17	17	15	15
18	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	12	13	12	12
19	1	2	2	1	3	4	3	3	3	2	4	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	56	13	18	14	11
20	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	16	13	14	12
21	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	55	14	14	15	12
22	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	59	14	16	14	15
23	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	3	3	1	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	1	49	13	13	13	10
24	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	44	10	13	12	9
25	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	48	14	13	13	8
26	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	50	17	11	12	11
27	4	3	1	1	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	4	4	1	2	57	14	14	13	16
28	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	49	14	11	12	12
29	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	52	15	13	14	10
30	2	3	1	3	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	1	1	47	13	10	14	10
31	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	55	11	11	11	11
32	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	44	10	12	12	10
33	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	14	13	12	12
34	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	61	14	15	16	16
35	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	32	7	8	7	10
36	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	14	14	14	14
37	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	41	11	13	9	9
38	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	16	12	12	12
39	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	53	14	13	14	12
40	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	11	11	12	12
41	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	50	13	10	12	11
42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	62	17	16	18	12
43	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	48	10	11	14	13
44	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58	14	14	15	15
45	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	11	14	11	12
46	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	61	16	16	16	13
47	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	16	10	12	12
48	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	60	16	16	16	12
49	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	1	2	1	1	44	12	9	15	8
50	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	50	11	12	13	14
51	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	1	1	53	14	15	12	13
52	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	53	14	13	12	14
53	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	57	14	14	13	16
54	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	63	16	17	15	15
55	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	55	16	13	15	11
56	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	56	14	15	13	13
57	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	64	16	16	17	15
58	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	55	15	14	13	13
59	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	63	16	14	19	14
60	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	62	16	16	16	14
61	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	61	16	16	16	13
62	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	53	14	14	13	12
63	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	53	15	12	14	12
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	50	12	12		

Lampiran 4
Hasil Uji Validitas

**Validitas Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan (*Try out*) : Aspek *Parenting*
education (pendidikan orangtua)**

Correlations

		AITEM01	AITEM03	AITEM13	AITEM14	AITEM25	AITEM26	TOTALA
AITEM01	Pearson Correlation	1	.133	.086	.289	.183	-.272	.446*
	Sig. (2-tailed)		.485	.652	.122	.334	.146	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM03	Pearson Correlation	.133	1	.182	.268	-.097	-.054	.473**
	Sig. (2-tailed)	.485		.336	.152	.611	.776	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM13	Pearson Correlation	.086	.182	1	.000	.282	.280	.583**
	Sig. (2-tailed)	.652	.336		1.000	.131	.134	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM14	Pearson Correlation	.289	.268	.000	1	.316	-.141	.561**
	Sig. (2-tailed)	.122	.152	1.000		.089	.456	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM25	Pearson Correlation	.183	-.097	.282	.316	1	.089	.657**
	Sig. (2-tailed)	.334	.611	.131	.089		.638	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM26	Pearson Correlation	-.272	-.054	.280	-.141	.089	1	.278
	Sig. (2-tailed)	.146	.776	.134	.456	.638		.137
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTALA	Pearson Correlation	.446*	.473**	.583**	.561**	.657**	.278	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.008	.001	.001	.000	.137	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan (*Try out*) : Aspek Komunikasi

Correlations

		AITEM02	AITEM04	AITEM15	AITEM16	AITEM27	AITEM28	TOTALB
AITEM02	Pearson Correlation	1	.168	-.136	.252	-.006	-.014	.421*
	Sig. (2-tailed)		.374	.475	.180	.974	.943	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM04	Pearson Correlation	.168	1	-.295	-.034	-.352	-.234	.010
	Sig. (2-tailed)	.374		.113	.857	.056	.213	.960
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM15	Pearson Correlation	-.136	-.295	1	.166	.247	-.055	.295
	Sig. (2-tailed)	.475	.113		.380	.188	.771	.114
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM16	Pearson Correlation	.252	-.034	.166	1	-.050	.079	.417*
	Sig. (2-tailed)	.180	.857	.380		.795	.678	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM27	Pearson Correlation	-.006	-.352	.247	-.050	1	.583**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.974	.056	.188	.795		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM28	Pearson Correlation	-.014	-.234	-.055	.079	.583**	1	.666**
	Sig. (2-tailed)	.943	.213	.771	.678	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTALB	Pearson Correlation	.421*	.010	.295	.417*	.700**	.666**	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.960	.114	.022	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan (*Try out*) : Aspek Volunteering (sukarelawan)

Correlations

		AITEM05	AITEM07	AITEM17	AITEM20	AITEM29	AITEM30	TOTALC
AITEM05	Pearson Correlation	1	.363 [*]	.576 ^{**}	.367 [*]	.166	-.156	.625 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.049	.001	.046	.380	.410	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM07	Pearson Correlation	.363 [*]	1	.247	.288	.084	-.047	.456 [*]
	Sig. (2-tailed)	.049		.188	.122	.659	.807	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM17	Pearson Correlation	.576 ^{**}	.247	1	.589 ^{**}	.000	-.050	.623 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.188		.001	1.000	.793	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM20	Pearson Correlation	.367 [*]	.288	.589 ^{**}	1	-.114	.048	.568 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.046	.122	.001		.547	.802	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM29	Pearson Correlation	.166	.084	.000	-.114	1	.051	.486 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.380	.659	1.000	.547		.789	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM30	Pearson Correlation	-.156	-.047	-.050	.048	.051	1	.427 [*]
	Sig. (2-tailed)	.410	.807	.793	.802	.789		.019
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTALC	Pearson Correlation	.625 ^{**}	.456 [*]	.623 ^{**}	.568 ^{**}	.486 ^{**}	.427 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.000	.001	.006	.019	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas Ketelibanan Orangtua dalam Pendidikan (*Try out*) : Aspek Pembelajaran di Rumah

Correlations

		AITEM06	AITEM08	AITEM18	AITEM19	TOTALD
AITEM06	Pearson Correlation	1	.210	.392 [*]	-.107	.654 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.266	.032	.575	.000
	N	30	30	30	30	30
AITEM08	Pearson Correlation	.210	1	.307	.259	.323
	Sig. (2-tailed)	.266		.099	.166	.082
	N	30	30	30	30	30
AITEM18	Pearson Correlation	.392 [*]	.307	1	.223	.779 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.032	.099		.237	.000
	N	30	30	30	30	30
AITEM19	Pearson Correlation	-.107	.259	.223	1	.493 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.575	.166	.237		.006
	N	30	30	30	30	30
TOTALD	Pearson Correlation	.654 ^{**}	.323	.779 ^{**}	.493 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.082	.000	.006	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan (Try out) : Aspek Membuat Keputusan

		Correlations				
		AITEM09	AITEM11	AITEM21	AITEM22	TOTALE
AITEM09	Pearson Correlation	1	.271	.247	.526**	.748**
	Sig. (2-tailed)		.148	.187	.003	.000
	N	30	30	30	30	30
AITEM11	Pearson Correlation	.271	1	-.144	.072	.493**
	Sig. (2-tailed)	.148		.448	.704	.006
	N	30	30	30	30	30
AITEM21	Pearson Correlation	.247	-.144	1	.599**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.187	.448		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
AITEM22	Pearson Correlation	.526**	.072	.599**	1	.798**
	Sig. (2-tailed)	.003	.704	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTALE	Pearson Correlation	.748**	.493**	.630**	.798**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan (Try out) : Aspek Bekerjasama Dengan Komunitas Masyarakat

		Correlations				
		AITEM10	AITEM12	AITEM23	AITEM24	TOTALF
AITEM10	Pearson Correlation	1	.547**	.140	.408*	.803**
	Sig. (2-tailed)		.002	.461	.025	.000
	N	30	30	30	30	30
AITEM12	Pearson Correlation	.547**	1	-.428*	.000	.470**
	Sig. (2-tailed)	.002		.018	1.000	.009
	N	30	30	30	30	30
AITEM23	Pearson Correlation	.140	-.428*	1	.456*	.498**
	Sig. (2-tailed)	.461	.018		.011	.005
	N	30	30	30	30	30
AITEM24	Pearson Correlation	.408*	.000	.456*	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	.025	1.000	.011		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTALF	Pearson Correlation	.803**	.470**	.498**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.005	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Regulasi Emosi (Try out) : Aspek Strategies to Emotion Regulation (strategies)

		Correlations						
		AITEM01	AITEM02	AITEM03	AITEM04	AITEM05	AITEM06	TOTALA
AITEM01	Pearson Correlation	1	.285	.179	.050	.107	.128	.424*
	Sig. (2-tailed)		.127	.343	.794	.573	.499	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM02	Pearson Correlation	.285	1	.053	.264	.441*	.281	.616**
	Sig. (2-tailed)	.127		.781	.158	.015	.133	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM03	Pearson Correlation	.179	.053	1	.328	.300	.372*	.595**
	Sig. (2-tailed)	.343	.781		.077	.107	.043	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM04	Pearson Correlation	.050	.264	.328	1	.285	.206	.555**
	Sig. (2-tailed)	.794	.158	.077		.127	.274	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM05	Pearson Correlation	.107	.441*	.300	.285	1	.546**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.573	.015	.107	.127		.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM06	Pearson Correlation	.128	.281	.372*	.206	.546**	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.499	.133	.043	.274	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTALA	Pearson Correlation	.424*	.616**	.595**	.555**	.761**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.001	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas Regulasi Emosi (*Try out*) : Aspek Pengertian *Engaging in Goal Directed Behavior (goals)*

		Correlations						
		AITEM07	AITEM08	AITEM09	AITEM10	AITEM11	AITEM12	TOTALB
AITEM07	Pearson Correlation	1	.349	.366*	.084	.431*	.139	.691**
	Sig. (2-tailed)		.059	.047	.658	.017	.465	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM08	Pearson Correlation	.349	1	.477**	.047	.189	.194	.587**
	Sig. (2-tailed)	.059		.008	.805	.316	.305	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM09	Pearson Correlation	.366*	.477**	1	.099	.277	.135	.625**
	Sig. (2-tailed)	.047	.008		.604	.139	.476	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM10	Pearson Correlation	.084	.047	.099	1	.033	.047	.324
	Sig. (2-tailed)	.658	.805	.604		.862	.806	.081
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM11	Pearson Correlation	.431*	.189	.277	.033	1	.547**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.017	.316	.139	.862		.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM12	Pearson Correlation	.139	.194	.135	.047	.547**	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.465	.305	.476	.806	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTALB	Pearson Correlation	.691**	.587**	.625**	.324	.740**	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.081	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Validitas Regulasi Emosi (Try out) : Aspek Control Emotional Responses
(impuls)**

		Correlations						
		AITEM13	AITEM14	AITEM15	AITEM16	AITEM17	AITEM18	TOTALC
AITEM13	Pearson Correlation	1	.276	.147	.152	.219	.258	.549**
	Sig. (2-tailed)		.139	.438	.421	.245	.169	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM14	Pearson Correlation	.276	1	.233	.213	.148	.292	.590**
	Sig. (2-tailed)	.139		.216	.258	.434	.118	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM15	Pearson Correlation	.147	.233	1	.587**	.307	.425*	.672**
	Sig. (2-tailed)	.438	.216		.001	.099	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM16	Pearson Correlation	.152	.213	.587**	1	.261	.483**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.421	.258	.001		.163	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM17	Pearson Correlation	.219	.148	.307	.261	1	.651**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.245	.434	.099	.163		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM18	Pearson Correlation	.258	.292	.425*	.483**	.651**	1	.788**
	Sig. (2-tailed)	.169	.118	.019	.007	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTALC	Pearson Correlation	.549**	.590**	.672**	.655**	.651**	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Validitas Regulasi Emosi (Try out) : Aspek Acceptance of Emotional
Response (acceptance)**

		Correlations						
		AITEM19	AITEM20	AITEM21	AITEM22	AITEM23	AITEM24	TOTALD
AITEM19	Pearson Correlation	1	.290	-.439*	-.294	.394*	.201	.461*
	Sig. (2-tailed)		.120	.015	.115	.031	.288	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM20	Pearson Correlation	.290	1	.018	-.090	.420*	-.218	.586**
	Sig. (2-tailed)	.120		.925	.638	.021	.247	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM21	Pearson Correlation	-.439*	.018	1	.407*	-.255	.127	.211
	Sig. (2-tailed)	.015	.925		.026	.174	.503	.263
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM22	Pearson Correlation	-.294	-.090	.407*	1	-.107	.230	.333
	Sig. (2-tailed)	.115	.638	.026		.575	.222	.072
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM23	Pearson Correlation	.394*	.420*	-.255	-.107	1	.479**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.031	.021	.174	.575		.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
AITEM24	Pearson Correlation	.201	-.218	.127	.230	.479**	1	.558**
	Sig. (2-tailed)	.288	.247	.503	.222	.007		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTALD	Pearson Correlation	.461*	.586**	.211	.333	.709**	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.001	.263	.072	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5
Hasil Uji Reliabilitas

Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan: Aspek *Parenting Education* (pendidikan orangtua)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.679	5

Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan: Aspek Komunikasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.632	4

Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan: Aspek *Volunteering* (sukarelawan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	6

Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan: Aspek Pembelajaran di Rumah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	4

Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan: Aspek Membuat Keputusan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	4

Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan: Aspek Bekerjasama Dengan Komunitas masyarakat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	4

Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan: Semua Aspek

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	30

**Regulasi Emosi: Aspek *Strategies to Emotion Regulation*
(strategies)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	6

Regulasi Emosi: Aspek *Engaging in Goal Directed Behavior* (goals)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.647	6

Regulasi Emosi: Aspek *Control Emotional Responses* (impuls)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	6

**Regulasi Emosi: Aspek *Acceptance of Emotional
Response* (acceptance)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.648	6

Regulasi Emosi: Semua Aspek

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	24

Lampiran 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KETERLIBATAN ORANG TUA	100	51	76	64.08	6.015
REGULASI EMOSI	100	32	64	52.71	6.777
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 7
Hasil Kategorisasi Skor

Kategorisasi Skor Skala Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan
keterlibatan orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	30	30.0	30.0	30.0
	2	65	65.0	65.0	95.0
	1	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kategorisasi Skor Skala Regulasi Emosi
regulasi emosi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	45	45.0	45.0	45.0
	Rendah	50	50.0	50.0	95.0
	Sangat Rendah	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 8
Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

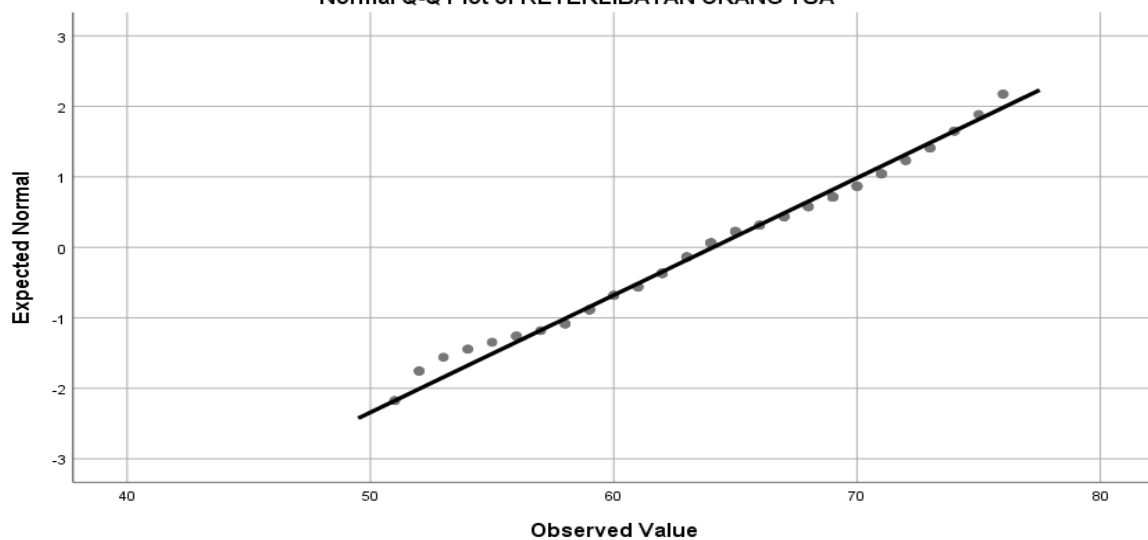
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KETERLIBATAN ORANG TUA	.075	100	.178	.981	100	.168
REGULASI EMOSI	.072	100	.200 [*]	.972	100	.029

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

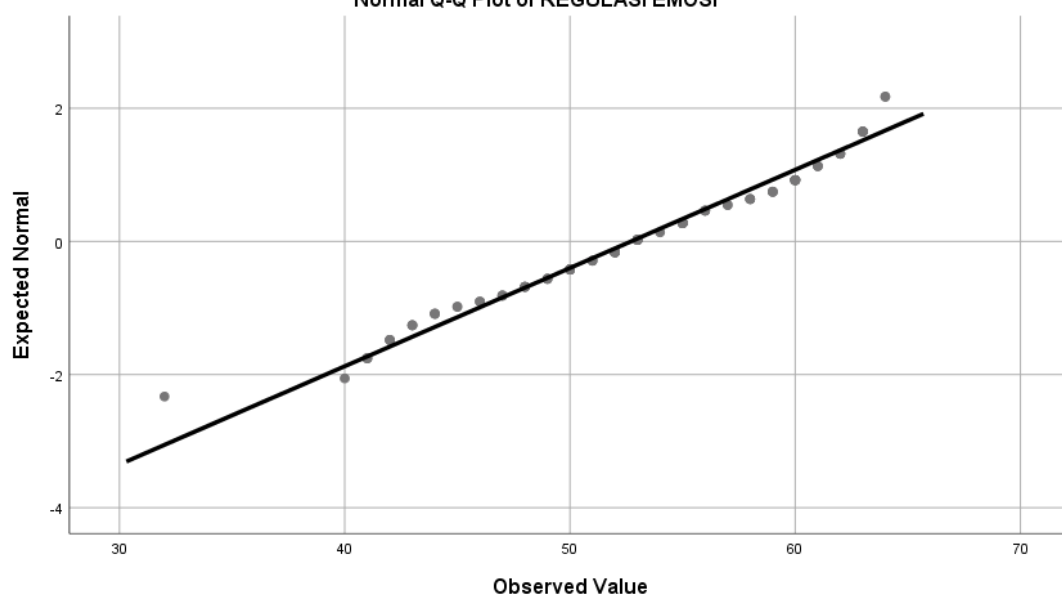
Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan

Normal Q-Q Plot of KETERLIBATAN ORANG TUA



Regulasi Emosi

Normal Q-Q Plot of REGULASI EMOSI



Lampiran 9
Hasil Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas

Ketelibatan Orangtua dalam Pendidikan (Y) – Regulasi Emosi (X)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KETERLIBATAN ORANG TUA * REGULASI EMOSI	Between Groups	(Combined)	968.841	25	38.754	1.098	.367
		Linearity	35.778	1	35.778	1.013	.317
		Deviation from Linearity	933.063	24	38.878	1.101	.364
	Within Groups		2612.519	74	35.304		
	Total		3581.360	99			

Lampiran 10
Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	59.404	4.740		12.532	.000		
	REGULASI EMOSI	.089	.089	.100	.994	.322	.913	1.095

a. Dependent Variable: KETERLIBATAN ORANG TUA

Lampiran 11
Hasil Uji Homokedastisitas

Hasil Uji Homokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.404	4.740		12.532	.000
	REGULASI EMOSI	.089	.089	.100	.994	.322

a. Dependent Variable: KETERLIBATAN ORANG TUA

Lampiran 12
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.404		12.532	.000
	REGULASI EMOSI	.269	.085	2.806	.006

Analisis Model Penuh

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.100 ^a	.413	.000	6.015

a. Predictors: (Constant), REGULASI EMOSI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.838	1	86.838	4.970	.000 ^b
	Residual	6806.662	98	89.561		
	Total	6893.500	99			

a. Dependent Variable: KETERLIBATAN ORANG TUA

b. Predictors: (Constant), REGULASI EMOSI

Lampiran 13
Hasil Uji Analisis Model Multivariat

Analisis Regresi Multivariat terhadap Aspek *Parenting Education* (pendidikan orangtua) (Y_A)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.007	-.063	3.453

a. Predictors: (Constant), X_d, X_a, X_c, X_b

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.791	4	15.158	4.972	.000 ^b
	Residual	1123.042	95	15.598		
	Total	1198.833	99			

a. Dependent Variable: Y_a

b. Predictors: (Constant), X_d, X_a, X_c, X_b

Analisis Regresi Multivariat terhadap Aspek Komunikasi (Y_B)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.080 ^a	.007	-.064	3.453

a. Predictors: (Constant), X_d, X_a, X_c, X_b

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.518	4	1.104	4.093	.000 ^b
	Residual	858.277	95	11.921		
	Total	863.795	99			

a. Dependent Variable: Y_b

b. Predictors: (Constant), X_d, X_a, X_c, X_b

Analisis Regresi Multivariat terhadap Aspek *Volunteering* (sukarelawan) (Y_C)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.255	.200	2.270

a. Predictors: (Constant), X_d, X_a, X_c, X_b

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.759	4	24.293	4.713	.000 ^b
	Residual	427.841	95	5.155		
	Total	573.600	99			

a. Dependent Variable: Y_c

b. Predictors: (Constant), X_d, X_a, X_c, X_b

Analisis Regresi Multivariat terhadap Aspek Pembelajaran di Rumah (Y_D)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 ^a	.066	.000	3.266

a. Predictors: (Constant), X_d, X_a, X_c, X_b

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.633	4	10.727	5.005	.000 ^b
	Residual	768.162	95	10.669		
	Total	821.795	99			

a. Dependent Variable: Y_d

b. Predictors: (Constant), X_d, X_a, X_c, X_b

Analisis Regresi Multivariat terhadap Aspek Membuat Keputusan (Y_E)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.200	3.562

a. Predictors: (Constant), Xd, Xa, Xc, Xb

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	416.128	4	69.355	5.467	.000 ^b
	Residual	1294.055	95	12.687		
	Total	1710.183	99			

a. Dependent Variable: Ye

b. Predictors: (Constant), Xd, Xa, Xc, Xb

Analisis Regresi Multivariat terhadap Aspek Bekerjasama dengan Komunitas

Masyarakat (Y_F)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.388	2.839

a. Predictors: (Constant), Xd, Xa, Xc, Xb

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	503.848	4	83.975	10.418	.000 ^b
	Residual	669.052	95	8.061		
	Total	1172.900	99			

a. Dependent Variable: Yf

b. Predictors: (Constant), Xd, Xa, Xc, Xb

Lampiran 14**Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial**

**Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek *Parenting Education* (pendidikan orangtua)
(Y_A)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.179	1.520		8.668	.000
	Xa	.312	.000	.274	2.070	.041
	Xb	.002	.115	.002	.015	.988
	Xc	-.054	.106	-.063	-.508	.612
	Xd	.124	.109	.131	1.139	.257

a. Dependent Variable: Ya

Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Komunikasi (Y_B)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.189	1.278		6.406	.000
	Xa	-.075	.093	-.111	-.805	.423
	Xb	.119	.097	.170	1.225	.224
	Xc	-.041	.089	-.057	-.462	.645
	Xd	.068	.169	.058	2.404	.002

a. Dependent Variable: Yb

Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek *Volunteering* (sukarelawan) (Y_C)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.533	1.596		8.478	.000
	Xa	-.195	.116	-.226	-1.676	.097
	Xb	.193	.121	.217	1.595	.114
	Xc	-.083	.111	-.090	-.740	.461
	Xd	.169	.114	.166	1.478	.143

a. Dependent Variable: Yc

Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Pembelajaran di Rumah (Y_D)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.221	1.158		7.961	.000
	Xa	.181	.185	.136	3.979	.000
	Xb	-.046	.088	-.072	-.519	.605
	Xc	-.118	.081	-.181	-1.460	.148
	Xd	.073	.083	.101	.878	.382

a. Dependent Variable: Y_D

Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Membuat Keputusan (Y_E)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.233	1.171		6.179	.000
	Xa	.020	.085	.032	.240	.811
	Xb	.459	.201	.293	2.285	.024
	Xc	-.100	.082	-.149	-1.226	.223
	Xd	.137	.084	.184	1.639	.105

a. Dependent Variable: Y_E

Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Bekerjasama dengan Komunitas Masyarakat (Y_F)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.916	1.137		6.964	.000
	Xa	.073	.083	.120	.879	.381
	Xb	.070	.086	.112	.814	.418
	Xc	-.106	.079	-.165	-1.341	.183
	Xd	.082	.081	.114	1.005	.318

a. Dependent Variable: Y_F